

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS STRATEGI HABITUASI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA
ULUWAY BARAT KABUPATEN TANA TORAJA**



OLEH:

ANUGRAH

NIM : 19.3300.024

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

1445 H / 2024 M

**EFEKTIVITAS STRATEGI HABITUASI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA
ULUWAY BARAT KABUPATEN TANA TORAJA**



OLEH:

ANUGRAH

NIM : 19.3300.024

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Manajemen Dakwah fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

1445 H / 2024 M

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Strategi / Habituasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Desa Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja

Nama : ANUGRAH

Nim : 19.3300.024

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No.B- 3547/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum: (.....)

NIP : 196412311992031045

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (.....)

NIP : 197612312009011047

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adan dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP:196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Desa Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja

Nama : ANUGRAH

Nim : 19.3300.024

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No.B- 3547/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 18 Desember 2023

Disahkan Oleh Komiai Penguji:

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Ketua) (.....)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Sekretaris) (.....)

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Anggota) (.....)

Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

/ Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adan dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Signature)
NIP:19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَيْهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ وَمَوْلَانَا سَيِّدِنَا وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى وَالسَّلَامِ وَالصَّلَاةِ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ، وَصَحْبِهِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah “ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayah Ahmad dan Ibu Hasriyanti yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan Doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada saudariku yang telah memberikan motivasi, dukungan serta Doa yang telah diberikan kepada penulis supaya diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktunya. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengapdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak dosen Ketua Prodi Manajemen Dakwah Bapak Taufiq Syam M.Sos.I yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku pembimbing utama.
5. Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing pendamping.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada ibu selaku guru mengaji TPQ Babussa'da Leme' yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melaksanakan penelitian.
9. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada semua adik-adik saya yang telah membantu dalam penelitian sehingga bisa menyelesaikan penelitian dengan waktu yang tepat.
10. Terimakasih juga buat keluarga dan sahabat yang sampai detik ini yang selalu mendukung dan mendoakan penulis tanpa henti,
11. Segenap teman seperjuangan di Manajemen Dakwah angkatan 2019 untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
12. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat di selesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

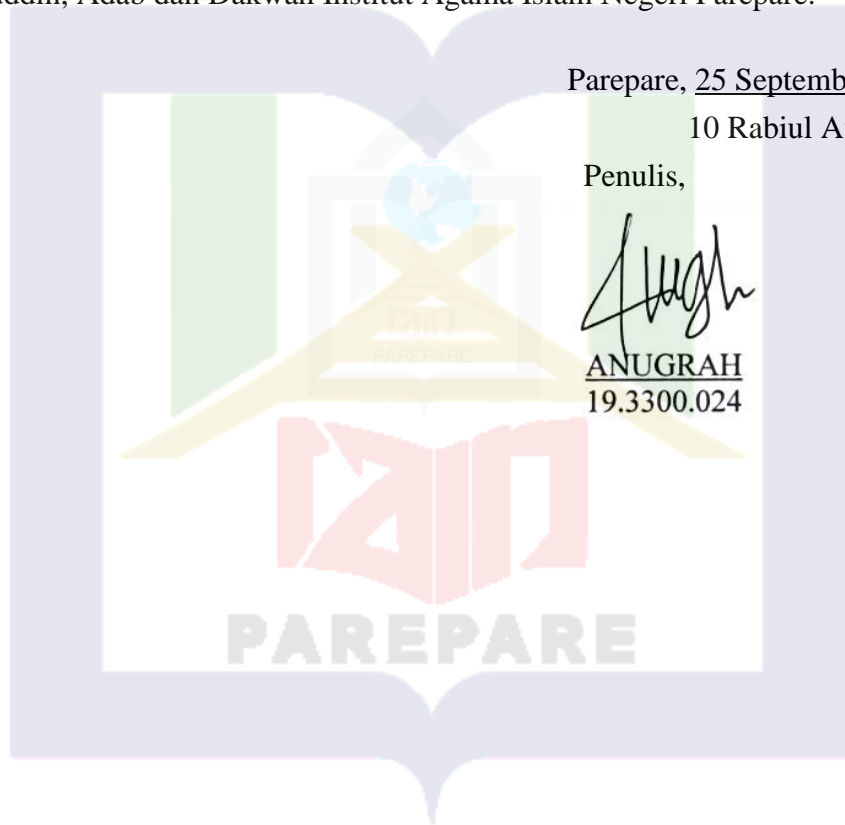
Parepare, 25 September 2023

10 Rabiul Awal 1445

Penulis,



ANUGRAH
19.3300.024



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

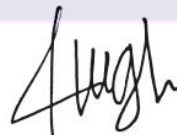
Nama : ANUGRAH
Nim : 19.3300.024
Tempat/Tgl.Lahir : Uluway/ 05-Juni-2001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul skripsi : Efektivitas Strategi Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 September 2023

10 Rabiul Awal 1445

Penyusun,



ANUGRAH
19.3300.024

ABSTRAK

ANUGRAH, *Efektivitas Strategi Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi program studi Manajemen Dakwah fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. (Di bimbing oleh bapak A.Nurkidam dan bapak Ramli).

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Strategi Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja. Tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak di desa Uluway, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan mengaji melalui strategi habitiasi serta bertujuan untuk bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa uluway melalui strategi Habitiasi. Lokasi penelitian dilakukan di Uluway Barat Kecamatan mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan Guru mengaji dan anak-anak TPQ Babussa'da Leme'. Data yang di peroleh kemudian dikumpulkan lalu diolah dan di analisis secara deskriptif.

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa 1)Proses belajar membaca Al-Qur'an terbukti sangat efektif dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak dengan metode pembiasaan salah satunya yakni pembiasaan tadarrus, tilawah, menghafal surah pendek dan do'a sehari-hari dan selalu berperilaku baik dan bertanggung jawab serta melaksanakan perintah Allah SWT dan menjahui segala larangannya. 2)Hambatan yang di hadapi Guru TPQ Babussa'ada Leme' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, adanya rasa malas dan kecerdasan yang berbeda dari para santri. 3)Metode pembiasaan termasuk metode yang mudah dilakukan dan diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari agar seseorang dapat menjadi sebuah kebiasaan dalam berperilaku dengan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai ibadah. 4) Dalam efektifitas strategi habituas meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri remaja itu sendiri menanamkan bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu sangat penting, dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dari orangtua dan keluarga. Sehingga menimbulkan rasa keinginan sendiri untuk mempelajari Al-Qur'an tanpa adanya unsur paksaan.

Kata Kunci : Habitiasi, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Manajemen Dakwah

DAFTAR ISI

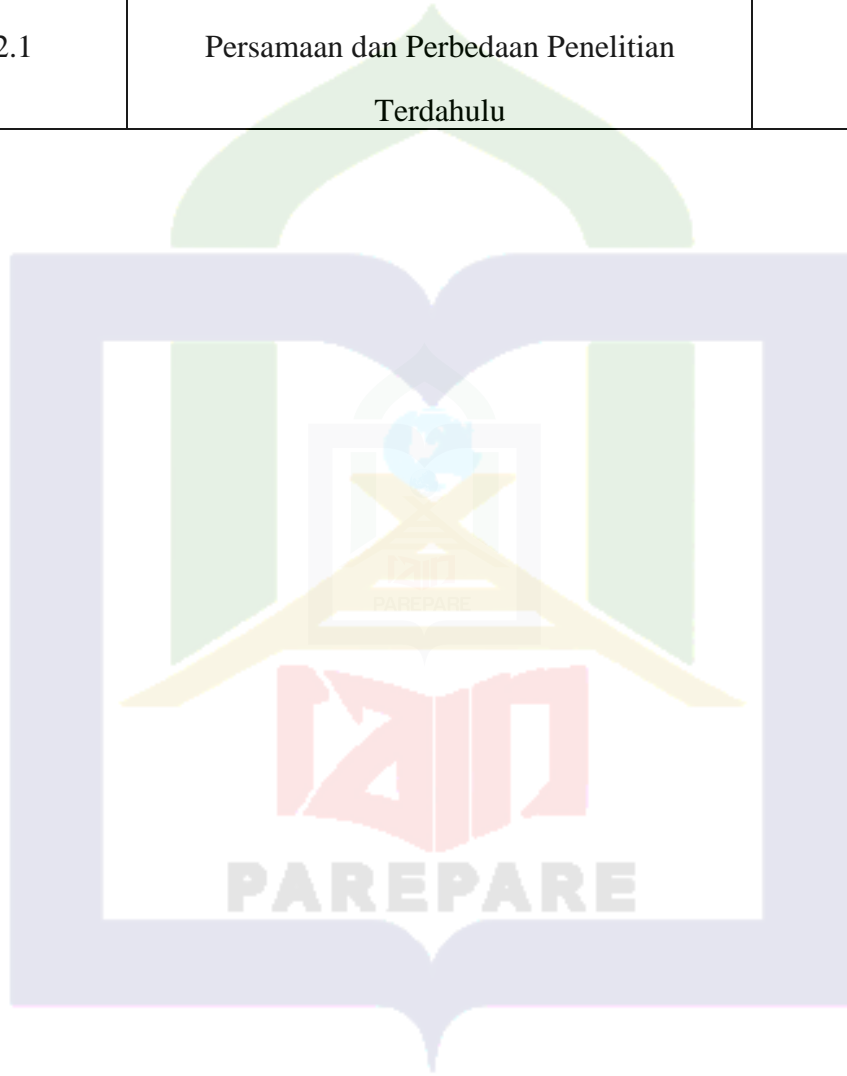
Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Penelitian Relevan	16
B. Tinjauan Teoritis	20
1. Teori Manajemen Strategi	20
2. Teori habituasi	22
C. Tinjauan Konseptual	28
D. Kerangka pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35

D. Sumber Data	35
E. Informan Peneliti	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Uji Keabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	45
1. Kemampuan Anak-anak Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Sebelum Pembelajaran Habitiasi Ditetapkan	45
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Habitiasi	52
3. Strategi Peningkatan Kemampuan Anak-anak Membaca Al- Qur'an Di Desa Uluway Melalui Strategi Habitiasi	59
4. Strategi Metode habitiasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak didesa Uluway Barat	67
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA I	
LAMPIRAN VII	
BIODATA PENULIS XXIV	

DAFTAR TABEL

NO Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Lampiran
2	Surat Izin Penelitian dari Fakultas FUAD	Lampiran
3	Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Dinas Penanaman Modal Kabupaten Tana Toraja	Lampiran
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5	Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliteri Arab-Latin

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ/أَيَّ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
إَيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أَوَّ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	Māta
رَمَى	:	Ramā
قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	Raudah al-jannah atau Raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ	:	Al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	:	Rabbanā
نَجَّيْنَا	:	Najjainā

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ح bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

j. *Huruf kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarkan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
a.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.: editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan karya yang dianggap suci dalam agama dan juga merupakan kitab pedoman bagi hidup dan kehidupan Islam atau pada yang bertakwa dalam usahanya mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan diakhir kelak. Untuk mencapai hal-hal yang dicita-citakan tersebut, maka kitab suci perlu dipelajari, dihayati dan diamalkan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan oleh syariat Islam seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2: 1-2 yang berbunyi:

الم ١ ذلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢ (البقرة/٢: ١-٢)

Terjemahnya:

“Alif Lām Mīm. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.”¹

Mendalami dan mengetahui Al-Qur'an dapat dipelajari dengan membaca karena membaca merupakan kunci dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang dikehendaki. Mengingat pentingnya hal tersebut, Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk membaca sebagaimana dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, yang memuat tentang perintah belajar membaca dan menulis sebagai kunci ilmu pengetahuan.

Ayat yang menjelaskan tentang keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan, seperti dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Alaq/ 1-5:

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta CV. Darus Sunnah, 2015, h,597

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق/ ۹۶: ۱-۵)

Terjemahnya:

"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu yang maha pemurah. Yang maha mengerjakan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengerjakan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."²

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT. Memerintahkan kepada manusia untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah bukti kerasulan Nabi Muhammad saw dan menjadi kitab suci ummat Islam serta pedoman hidup ummat manusia hingga akhir zaman. Surah Al-Alaq menerangkan pula, bahwa Allah SWT. Menciptakan manusia dari satu benda yang sangat mulia, kemudian Allah memuliakannya dengan mengajar membaca Al-Qur'an sehingga mereka memiliki ilmu pengetahuan, lupa dari pada dirinya diciptakan. Tidak mau lagi bersyukur kepada Allah dengan melaksanakan ibadah. Mereka merasa telah mencukupi segala kebutuhannya, tidak lagi membutuhkan kepada Allah SWT yang telah menciptakannya. Dan kekafiran itulah yang merupakan titik akhir dari segala usaha.

Dari lima ayat pertama surah Al-Alaq dapat diambil konklusi pula, bahwa Rasulullah Saw. Diutus ke dunia untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah SWT. Dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an yang diturunkan kepada beliau merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan yang tidak ada di persada dunia, baik yang menyangkut duniawi maupun ukhrawi.³

²Departemen kementerian Agama RI, Al-Qur'an al-Hikmah, Jakarta Selatan: Ciputat Raya No,88,2013

³Mardiah, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama SMP 8 PAREPARE" (Skripsi, IAIN PAREPARE, 2019), h. 03

Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini semestinya menjadi suatu kesadaran bagi ummat Islam karena merupakan salah satu yang dianjurkan untuk dipelajari bagi anak sejak dini sebagaimana Ibnu Sina dalam Suwaid berpendapat bahwa, ketika anak siap menerima pendidikan maka mulai dengan mengajarkan Al-Qur'an, dituliskan huruf-huruf Hijaiyah dan ajari masalah-masalah agama.⁴ Abu Azhim dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid juga berpendapat bahwa, mengajarkan hadits pada anak usia dini karena ia melihat anaknya yang berusia kurang dari tiga tahun diajarkan hadits dan Al-Qur'an.⁵

Menurut Muhammad Sarijun belajar membaca Al-Qur'an bagi umat Islam sejak dini adalah hal yang sangat penting, sebab merupakan pedoman hidup untuk ummat Islam. Terutama bagi ummat muslim, mereka harus mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Selain itu Al-Qur'an menjadi pondasi sebelum anak diajarkan ilmu-ilmu lainnya.⁶ Dari aktivitas membaca Al-Qur'an di harapkan anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada sehingga mejadi titik awal agar anak-anak lebih mudah memahami belajar membaca Al-Qur'an dan semakin termotivasi untuk lebih mendalami dan menerapkannya.

Belajar membaca Al-Qur'an, selain dapat pahala dari Allah SWT dan dapat bersama oleh malaikat yang mulia, dapat memberikan rasa aman juga menenangkan hati.⁷ Kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahaminya akan menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obar penawar bagi hati yang

⁴Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-UMedia 2013), h.331

⁵Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Prenting*: 343

⁶Muhammad Sarijun, *membentuk karakter Islami Anak Usia Dini*, (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2012), Cet.1, h.24

⁷Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghapal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani , 2014), h.17-18

gundah. Kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai keterkaitan dengan upaya pendalaman agama dalam pelaksanaan ibadah shalat. Karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah kunci untuk mengerjakan shalat, dan shalat adalah kunci diterimanya segala amal didunia dan akhirat.

Membaca Al-Qur'an juga memberikan petunjuk dan aplikasi dari kecerdasan emosi dan spiritual yang sangat sesuai dengan suara hati, bahkan Allah menjelaskan secara rinci apa saja sumber-sumber suara hati itu beserta contoh-contoh nyata pelaksanaannya didalam kecerdasan emosi di namakan "Akhlakul Karimah".

Kitab Suci Al-Qur'an diturunkan untuk melengkapi dan menyempurnakan ajaran Islam dalam kitab-kitab sebelumnya dan juga mukhizat Nabi Muhammad SAW yang terpelihara (kemurniannya dan keasliannya) sampai akhir zaman, dan Allah SWT tidak akan menurunkan kitab kepada Nabi maupun Rasul sesudahnya.⁸ Sehingga merupakan sumber aqidah dan syariah. Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT berisi firman-firman terbaik dan ajaran yang dianut Rasul-Nya adalah ajaran yang paling indah, dan sebagai kalam Allah yang penuh dengan bimbingan hidayah dan sinar hikmah.

Allah mewahyukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan petunjuk yang dijelaskan ekosisten komprehensif bagi kehidupan manusia, agar dapat menjalani kehidupan dunia ini dengan selaras, dan bahagia. Selain itu, ia juga merupakan pedoman hidup bagi orang yang bertakwa, agar dapat meraih kebahagiaan didunia dan juga menjadi jalan keselamatan untuk alam akhirat kelak.⁹

Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga mempunyai fungsi untuk memperbaiki hati serta obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra'/17:82:

⁸Nor Hadi, *Juz 'Amaa Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz ke-30*, (Jakarta:Erlangga, 2013), h. 2-3

⁹Izzatul Laela, *Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan*, (Episteme : 2014), Volume 9, Nomor 1

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝ ٨٢ (الاسراء/١٧):
(٨٢)

Terjemahnya:

”Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian; 82.”¹⁰

Ayat diatas dapat dipahami bahwa dasar seseorang untuk mendapatkan ilmu adalah membaca, karena membaca adalah sarana belajar dan kunci ilmu pengetahuan. Membaca Al-Qur’an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sangat penting sekali mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak ada akan susah mengajarnya ketika susah dewasa.

Membaca Al-Qur’an terdapat keutamaan-keutamaan yaitu: nilai pahala, obat (terapi) jiwa yang gundah, meberikan syafaat, menjadi panutan didunia serta menjadi simpanan diakhirat, dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Dari keutaman-keutamaan tersebut maka membaca Al-Qur’an perlu dijadikan sebagai aktivitas kondisi dan konsumsi sehari-hari.¹¹

Djalaluddin sebagaimana dikutip oleh Rini Astuti berpendapat bahwa kemampuan membaca al-qur’an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan kemampuan menghafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahapan kemampuan membaca ayat al-qur’an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehinga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan, bahwa

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.

¹¹Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Sejarah dan Ilmu Pengantar Al-Qur’an Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016), h.3

kemampuan membaca al-qur'an dapat diraih melalui 3 tahapan yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf dan membacanya.¹²

Indikator pengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan kecakapan hidup yang ditunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Indikator-indikator adalah hal yang dilakukan anak yang dapat dilihat guru yang menunjukkan bahwa anak telah belajar untuk melakukan kegiatan secara mandiri.¹³ Adapun indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang dimiliki anak-anak untuk mempelajari makna yang terdiri dari kumpulan huruf-huruf hijaiyah.

Situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga pelajaran akan berlangsung secara peningkatan kemampuan membaca merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Adapun cara, hal atau urusan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kondisi yang diinginkan dapat meliputi berbagai hal yaitu di antaranya:

- a. Penyediaan buku-buku yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Menyediakan buku-buku yang menunjang akan membantu peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu dalam proses belajar

¹²Nabighoh Khairun Nisa, "Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada anak Usia Dini di TK Islam Taud Saqu Ibnu Hasyim Tangerang" (Skripsi: UIN SYARIFHIDAYAHTULLAH JAKARTA,2021), h.21.

¹³Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, CV Wacana Prima, 2012), h.191

mengajar sehingga peserta didik tidak merasa jenuh sebab sarana dan prasarana yang memadai membuat menyenangkan.

- c. Penambahan alokasi waktu dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- d. Penambahan tenaga pengajar untuk menambah wawasan baru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁴

Keunggulan yang didapatkan dalam membaca Al-Qur'an yaitu dapat mendekatkan diri kepada Allah, membentuk kepribadian anak-anak di Uluway Barat menjadi lebih baik sehingga memberikannya ketenangan dalam jiwa, meningkatkan kemampuan anak dan membentuk kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Melalui strategi habituasi dapat menumbuhkan sikap istiqimah dalam diri anak sehingga dapat melekat pada diri sendiri dan mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Tana Toraja merupakan sebutan untuk wilayah asli yang dihuni oleh orang Toraja. Tana Toraja saat ini meliputi Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara; wilayahnya terletak di utara Sulawesi Selatan, bertetangga dengan banyak peradaban tua di pulau Sulawesi seperti Kerajaan Luwu, Enrekang, Mandar, dan Bone. Berbeda dengan daerah-daerah disekitarnya, sampai awal abad ke-20, penduduk Tana Toraja masih menganut kepercayaan lokal yang dinamakan Aluk Todolo. Mayoritas orang Toraja masih menganut kepercayaan ini hingga akhirnya terjadi konversi besar-besaran penduduk Tana Toraja ke Kekristenan atau kegiatan zending yang disokong oleh pemerintah Hindia Belanda.¹⁵

Toleransi, sebuah kata yang menjadi menu wajib untuk diperdengarkan dan didengarkan di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Keragaman suku, agama, ras, dan kebudayaan yang ada di bumi pertiwi mendorong kata toleransi untuk

¹⁴Lailatul Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Al-Islami Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi: IAIN METRO, 2019), h.28

¹⁵Johan Wahyudi (12 April 2019). "Tiga Penyebab Mandegnya Islamisasi di Tana Toraja". ejournalpegon.jaringansantri.com. The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization. Diakses tanggal 25 Maret 2023

terus didengungkan di berbagai kesempatan. Mulai dari seminar, dialog, hingga regulasi atau kebijakan negara, semua demi menjaga keutuhan nusantara. Saat ini, mayoritas orang Toraja telah menganut agama Kekristenan, yang sebagian besar ialah Protestan. Gereja Toraja, adalah salah satu gereja Protestan untuk orang Toraja, yang ibadahnya menggunakan bahasa Toraja dan bahasa Indonesia, dan kantor pusatnya berada di Rantepao, Toraja Utara. Dua kabupaten di Sulawesi Selatan sebagai kawasan dominan orang Toraja, yakni Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara, dan kedua kabupaten ini penduduknya mayoritas orang Toraja dan mayoritas beragama Kristen. Selain itu, beberapa kawasan atau kecamatan di Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan Kota Makassar, juga banyak orang Toraja. Akan tetapi, di Toraja tidak hanya agama Kristen tetapi juga agama Islam, Muslim di Toraja pun tak kalah banyak. Itulah pentingnya kenapa kita harus paham mengenai sebuah toleransi.

Salah satu wujud pembangunan bidang keagamaan adalah menyiapkan generasi muda yang terampil dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan bukan hanya dalam membaca saja, tetapi juga mampu dalam menuliskannya. Mampu dan terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, itu menjadi salah satu penguasaan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, akan lahir inovator-inovator keagamaan yang siap mempertahankan dan sekaligus mengembangkan isi ajaran Islam demi tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

Mayoritas masyarakat Desa/Lembang Uluway Barat menganut agama Islam. Adapun agama lain yang dianut oleh masyarakat Desa/Lembang Uluway Barat adalah Kristen-Protestan (Non muslim). Masyarakat Non muslim yang berdomisili dan menetap di Desa/Lembang Uluway Barat dan ada juga yang merupakan penduduk asli, disebabkan karena faktor pekerjaan dan mengikuti keluarga. Penduduk di wilayah tersebut tergolong kecil, yakni 1069 jiwa berdasarkan data pembagian dan jumlah penduduk wilayah Desa Lembang Uluway Barat tahun 2021, mayoritas penduduknya beragama Islam. Persentase Non muslim hanya mencapai 10% dan sisanya pemeluk agama Islam.

Masyarakat Muslim hidup berdampingan dan rukun dengan masyarakat Non muslim serta menerima eksistensi/keberadaan mereka tanpa saling membeda-bedakan kepercayaan ajaran masing-masing dan menghargai antar sesama pemeluk yang memiliki keyakinan yang berbeda. Desa/Lembang Uluway Barat terdapat 4 masjid sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk menjalankan ibadahnya.

Berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa minat dan kemampuan anak-anak TPQ Babussa'da Leme' Uluway Barat sangat rendah, dikatakan sangat rendah karena kurangnya dorongan dari orang tua kepada anaknya untuk mengikui belajar membaca Al-Qur'an. Idealnya lembaga pendidikan berbasis keagamaan dan dalam membaca Al-Qur'an serta berkurangnya kecintaan dan kemampuan anak-anak di uluway Barat, hal tersebut disebabkan karena tidak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melekat pada diri.¹⁶

Menurut ibu Nurmiati salah satu penyebab rendahnya minat membaca Al-Qur'an di TPQ Babussa'da Leme' Uluway Barat yaitu dikarenakan kecanggihan teknologi, sehingga berkurangnya kepedulian dalam mengarahkan anak-anak agar lebih dekat dengan Al-Qur'an. Lembaga pendidikan juga berpengaruh dalam meningkatkan minat dan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga TPQ Babussa'da Leme' Uluway Barat berupaya meningkatkan minat para peserta TPQ di Uluway agar dapat menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Oleh sebab itu TPQ Babussa'da Leme' Uluway Barat memformulaksikan strategi Habitiasi kemudian diterapkan dalam bentuk kegiatan rutin setiap sore. Melalui strategi habituasi merupakan salah satu cara agar dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai kebutuhan ummat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun strategi habituasi yang yang diterapkan anak-anak TPQ Babussa'da Leme' yaitu diantaranya:

1. Shalat sunnah sebelum belajar membaca Al-Qur'an.

¹⁶Wawancara langsung dengan Ustazah (Ibu Hasriyanti), 29 Desember 2022

2. Menghapal surah-surah pendek sebelum membaca Al-Qur'an.
3. Berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an.
4. Praktek shalat dan wudhu untuk anak-anak yang belum bisa.

Adapun pengamatan saya pada saat observasi awal di TPQ Babussa'da Leme' Uluway Barat masih banyak anak-anak yang bacaan Al-Qur'annya masih standar karena tidak memperhatikan dan memahami cara membacanya dengan benar serta memahami isi dari bacaan, bacaannya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mad dan dengungannya tidak sesuai, bahkan masih ada yang belum bisa tanpa di tuntun.

Hasil observasi awal di TPQ Babussa'da Leme' Uluway Barat bahwa jumlah guru TPQ berjumlah 2 orang sedangkan jumlah anak-anak 20 orang yang ikut mulai dari TK-SMP. Sebagai penelitian awal di masjid ada sebagian anak yang tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an di karenakan orang tua tidak pernah mangajari dirumah. Sebagian anak yang lain tidak mau mengikuti mengaji di masjid dengan alasan malas, oleh karena itu guru diharapkan berperan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.¹⁷

Kemampuan membaca Al-Qur'an di Uluway sangat rendah dikarenakan anak-anak tidak memperhatikan dan memahami secara detail. Hal ini disebabkan karena anak-anak kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua sehingga membuat anak mudah terpengaruh akan pergaulan. Membaca Al-Qur'an adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang muslim, karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Nabi SAW bersabda:

Artinya:

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, baginya (pahala) kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan sepuluh kebaikan serupa. Saya tidak

¹⁷Wawancara langsung dengan ustazah (Ibu Nurmiati) 29 Desember 2022

mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf dan Mim satu huruf'. (H.R at-Tirmidzi dab al-Hakim).¹⁸

Begitu penting dan istimewanya Al-Qur'an sehingga banyak orang yang berbondong-bondong untuk mempelajari Al-Qur'an. Dalam proses belajar tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya, akan tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an pada TPQ Babussa'da Leme' Uluway Barat yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Kadang orang mampu membacanya dengan baik namun tidak mampu memahami isi kandungannya, ada juga orang yang kurang mampu dalam Al-Qur'an namun ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an seorang guru TPQ Babussa'da leme' harus memiliki peran yang bisa membangkitkan minat peserta didik selama proses belajar berlangsung, karena minat peserta didik itu mudah sekali berkurang atau bahkan hilang selama proses belajar mengajar, tentu diharapkan peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Berdasarkan dari wahyu pertama turun kepada rasulullah SAW, secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an.¹⁹

Banyak faktor yang menyebabkan mengapa sebagian besar umat Islam tidak bisa atau belum lancar, diantaranya karena rendahnya kesadaran umat Islam

¹⁸Sayyid Muhammad Alwi Al-Malik, Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 187

¹⁹Sarmila "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP NEGRI 2 LEMBANG PINRANG, (SKRIPSI IAIN Parepare 2020)

terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an.²⁰ Orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya perihal kemampuan membaca al-Qur'an. Selain itu, rendahnya minat orang tua dalam mengajarkan kepada anak karena sering kali menganggap pendidikan umum lebih penting dari pada pendidikan Al-Qur'an.²¹

Mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an pada TPQ Babussa'da Leme' Uluway Barat perlu adanya pembiasaan sejak kecil. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk kepribadian pada diri anak, sehingga anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah masalah pokok agama Islam. Di karenakan pokok karena Al-Qur'an adalah kitab suci orang islam. Sehingga seluruh ummat Islam wajib mengetahui dan mengamalkannya serta memiliki kemampuan serta memiliki kemmpuan untuk membaca kalam Allah tersebut maka Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah seperti shalat, haji, berdoa, dan lain-lain.²²

Namun, dalam fenomenanya masih ada yang kesulitan dalam menghafal dan membaca, hal ini terlihat dari lamanya seseorang dalam menghafalkan dan membaca Al-Qur'an. Ada yang sudah beberapa tahun tapi masih belum cukup fasih. Ada juga yang sudah bertahun-tahun tapi belum khatam 30 juz, dan lain sebagainya. Selain itu, kebanyakan para penghafal dan pembaca Al-Qur'an lebih suka saat menghafal atau membuat hafalan baru daripada mengulang atau memuroja'ah-nya, dan banyak juga ketika membaca Al-Qur'an asal membaca saja tanpa memperhatikan tajwidnya. Padahal, muroja'ah merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang memilih jalan

²⁰Gina Giftia Peningkatan Kemampuan Baca Tulis huruf al-Qur'an Melalui Metode Tanam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Vol .VIII,No, 1, 2014, h.143

²¹Gusman, Analisi Faktor Penyebabnya Kurangnya Kemmpuan Siswa Dalam Baca Tulis al-Qur'ann Di Mtsn Kedurang Bengkulu Selatan, al-Bahtsu,vol .2, No.2,2017, h.232

²²Mardiah, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama SMP 8 Parepare, (Skripsi IAIN PAREPARE, 2019)

sebagai penghafal Al-Qur'an begitupula dengan tajwid yang merupakan ketentuan yang telah di tentukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap anak. Dengan demikian penulis mengangkat judul : **“Efektivitas Strategi Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di desa Uluway Barat Kab. Tana Toraja“**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin peneliti ketahui yaitu;

1. Bagaimana kemampuan anak-anak membaca Al-Qur'an di desa uluway sebelum ditetapkan pembelajaran Habitiasi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan mengaji melalui strategi habitiasi?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan anak-anak membaca Al-Qur'an di desa uluway melalui strategi habitiasi?
4. Bagaimana penerapan strategi metode habitiasi terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas yang telah dirumuskan peneliti maka tujuan dari peneliti yaitu;

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak-anak membaca Al-Qur'an di desa uluway sebelum ditetapkan pembelajaran Habitiasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan mengaji melalui strategi habitiasi.

3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan anak-anak membaca Al-Qur'an di desa uluway melalui strategi habituasi.
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi metode habituasi terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, kegunaan berbentuk teoretis dan kegunaan berbentuk praktis;

1. Secara Teoritis
 - a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak.
 - b. Dapat menambah referensi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terhadap efektivitas pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di desa Uluway Barat Kab. Tana Toraja.
 - c. Pengamat budaya, sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai upaya dalam efektivitas pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an
 - d. Bagi masyarakat Uluway Barat Kab. Tana Toraja hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pentingnya efektivitas pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
 - e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bias dikembangkan menjadi lebih sempurna.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti,menembah pengetahuan dan wawasan tentang tentang efektivitas strategi pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca al-qur'an di desa uluway barat kab. tana toraja.
- b. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, karena dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai teori dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang peneliti teliti yaitu:

1. Bambang Subiyako, dengan judul Program Habitiasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi pembelajaran baca Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini, dari mengajari mengaji, membaca surah-surah pendek, membaca do'a sehari-hari sehingga mmupuk nilai religious pada diri anak-anak ini yang dibiasakan dengan berbagai macam kegiatan yang diawali membaca basmalah, berdo'a sebelum makan ataupun hal lainnya, ini menjadi salah satu langkah yang dilakukan dan diajarkan kepada anaak-anak.²³

Penelitian, Bambang Subiyako sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki tujuan yang sama-sama membahas tentang membaca Al-Qur'an. Serta memiliki kesamaan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini ada perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu, peneliti sebelumnya berfokus pada program habitiasi pendidikan karakter melalui baca tulis Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran habitiasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Hasbiyallah, dengan judul Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Program Pembiasaan Hubungannya Dengan Kemampuan Mereka Dalam Membaca Al-Qur'an,

²³Bambang Subiyako, "Program Habitiasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala" (Universitas Lampung Mangkurat, 2020), h.32

penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program pembiasaan hubungannya dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Realitas tanggapan siswa terhadap penerapan program pembiasaan termasuk dalam kategori sangat positif.
- b. Realitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an termasuk dalam kategori cukup.
- c. Hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan program pembiasaan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an termasuk dalam kolerasi positif dan signifikan.²⁴

Penelitian Hasbiyallah dijadikan sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki tujuan yang sama. Dengan membahas tentang Al-Qur'an. Serta memiliki kesamaan metode kualitatif. Penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan program pembiasaan hubungannya dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. M Faiq Faizin, dengan judul Efektivitas Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habituasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang, penelitian menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui habituasi di pondok pesantren hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang sudah berjalan efektif. Efektivitas tersebut dikarenakan ditunjang oleh beberapa kegiatan pembiasaan dalam bentuk latihan di bidang tahfidz dan tilawah Al-Qur'an.²⁵

²⁴Hasbiyallah, "Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Program Pembiasaan Hubungannya dengan Kemampuan Mereka Dalam Membaca Al-Qur'an" (Islam Religion Education Conference I-RECON 2022),

²⁵M Faiq Faizin, "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habituasi di Pondok Pesantren Hamatul Qur'an Jogoroto Jombang" (Universitas Hasyim Asy'ari Indonesia 2020)

Penelitian M Faiq Faizin dijadikan sebagai sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki tujuan yang sama. Dengan membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui habituasi di pondok pesantren hamalatu Qur'an sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan kutipan diatas, untuk mengubur Novelty ketiga penelitian tersebut, maka penulis menguraikan perbedaan dan persamaan di bawah ini:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Bambang Subiyako	Program Habituasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala.	Membaca Al-Qur'an	Peneliti sebelumnya berfokus pada program habituasi pendidikan karakter melalui baca tulis A-Qur'an pada anak usia dini, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

2.	Hasbiyallah	Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Program Pembiasaan Hubungannya Dengan Kemampuan Mereka Dalam Membaca Al-Qur'an.	Membaca Al-Qur'an	Penelitian sebelumnya berfokus pada tanggapan siswa terhadap penerapan program pembiasaan hubungannya dengan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
----	-------------	--	-------------------	---

3.	M Faiq Faizin	Efektivitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habituasi di Pondok Pesantren hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang	Membaca Al-Qur'an	Peneliti sebelumnya berfokus pada Efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui habituasi di pondok pesantren hamalatul Qur'an jogoroto jombang, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
----	---------------	--	-------------------	--

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Manajemen Strategi

Pengertian manajemen strategi dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah sebuah perencanaan berskala besar yang berorientasi untuk mencapai masa depan yang jauh, dan didefinisikan sebagai keputusan pemimpin tertinggi yang fundamental dan pokok. Perencanaan tersebut memungkinkan organisasi untuk berinteraksi secara efektif, dalam upaya untuk menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk

menghasilkan barang/jasa serta layanan) kualitas, optimasi diarahkan pada pencapaian tujuan startegis dan sasaran organisasi.

Manajemen strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien harus menggunakan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran disuatu lembaga, agar nanti bisa menghasilkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Selain itu dalam manajemen strategi terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi harus di terapkan dengan baik dan benar sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan bersama.²⁶

Adapun pengertian manajemen strategi menurut Hadari Nawawi ada 4 yaitu:

- a. Proses rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.
- b. Usaha menumbuh kembangkan kekuatan untuk mengeploitasi peluang yang mmuncul guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah di tentukan.
- c. Arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan.
- d. Manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak agar memungkinkan berinteraksi secara efektif dalam usaha menghasilkan suat yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan.²⁷

²⁶Mahendra, Yusril Dwi, *Manajemen Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi* (Studi Analisi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Ponorogo, 2022).

²⁷<https://paksisgendut.files.wordpress.com> 2023. H.2

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang didesain sedemikian rupa sesuai dengan tujuan tertentu sehingga menjadi acuan untuk keberhasilan suatu tujuan.

Strategi yang tepat dan menarik sangat dibutuhkan untuk-anak agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi menyenangkan, sehingga dapat membantu anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah.

2. Teori habituasi

Pembiasaan menurut Heri Gunawan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*Habituasi*) ini berintikan pengalaman, karena dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan.²⁸

Adapun pengertian metode pembiasaan yang dikemukakan oleh para ahli pendidik, diantaranya adalah, menurut Abdullah Nasih Ulwan metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang faktor dalam pembentukan(pembiasaan) dan persiapan anak.²⁹ Menurut Ramayulis metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.³⁰ Dan menurut Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.³¹ Maka jika guru setiap memasuki ruangan mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha dalam metode pembiasaan.³² Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kotinyu setiap hari.

Menurut teori Muhammad Qutbh Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi

²⁸Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoj (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2014), h. 267

²⁹Abdullah Nasih Ulwan, Tarbiyatul Aulad Fil Islam terj. Khalilullah Ahmad Maskur hakim, Pendidikan anak menurut islam (Bandung: remaja Rosdyakarya, 1992), h. 60

³⁰Ramayulis, Metode Pendidikan Islam, h. 103

³¹Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 141

³²A. Tafsir, ilmu pendidikan dalam perspektif islam (Bandung: Rosdakarya 2010) h.180

kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu bersusah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan kesulitan.³³ Oleh karena itu “Ulwan berpendapat bahwa oembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan, sarana, dan metode paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.³⁴

Pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu metode pendidikan, yang mana dapat mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Pembiasaan pendidikan sangatlah penting khususnya dalam pembentukan akhlak . Pembiasaan akhlak akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya, dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.³⁵

Pembiasaan sangat efektif penerapannya jika dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu setiap proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian termanifestakan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.³⁶

Membina anak agar terbiasa dalam membaca Al-Qur'an tidak mungkin dengan penjelasan atau pengertian, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan secara perlahan yang di harapkan mereka akan mempunyai sifat terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian pendidikan agama, semakin kecil umur

³³Muhammad Quthb, Sistem Pendidikan Islam, Terj. Salman Harun, h.363

³⁴Abdul Nasih Ulwan, Tarbiyatul 5 Aulad 5 Fil 5 Islam, Terj. Khaliluloh Ahmad Masku Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, h.65.

³⁵Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, h.64-65.

³⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputt Pres, 2002), h.110

anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan disiplin dilakukan pada anak dan bertambahnya umur sianak, hedaknya semakin bertambah penjelasan dan pengertian tentang agama yang diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

Pengembangan agama melalui habituasi menurut Ramayulis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya adalah:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah, seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di mushollah ataupun di tempat lainnya, mengucapkan salam ketika memasuki ruangan serta membaca “*basmallah*” dan “*hamdallah*” ketika memulai dan menyudahi sebuah pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak dengan sepenuh jiwa dan raga serta hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkannya dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supernatural.³⁷

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan sulit terkadang kita memerlukan waktu yang cukup lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuau yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

³⁷Ramayulis, Metode Pendidikn Agama Islam,h.103.

Adapun langkah-langkah Habitiasi Mubasyaroh dalam materi dan pembelajaran Aqidah Akhlak mengatakan bahwa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan atau habituasi ini kepada anak-anak,³⁸ yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu dilakukan terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara terus-menerus sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu dibutuhkan pengawasan yaitu pendidik.
- c. Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.³⁹

Guru mengaji di Uluway Barat Tana toraja memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tatacara sosial dan pembiasaan ini mereka akan menjadi orang mulia, berfikir matang dan bersifat istiqomah. Selain itu, dalam menerapkan kebiasaan hendaknya menggunakan cara yang beragam untuk membiasakan anak memegang teguh aqidah dan bermoral, sehingga anak akan terbiasa tumbuh berkembang dengan aqidah Islam yang mantap dengan moral Al-Qur'an serta dakwah yang tinggi dan akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia, dan sifat terpuji kepada orang lain.

Ciri khas dari metode pembiasaan ialah kegiatan yang dilakukan berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah dilupakan.⁴⁰

³⁸Mabasyaroh, Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2008, h.98

³⁹Mabasyaroh, Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2008, h.98

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama untuk pendidikan anak Usia dini. Menurut Ibnu Sina berpendapat bahwa pendidikan anak-anak, dan membiaskan dengan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sejak sebelum tertanam pada sifat-sifat yang buruk, oleh karena itu akan sukarlah bagi si anak melepaskan kebiasaan-kebiasaan tersebut bisa sudah menjadi kebiasaan dan telah tertanam dalam jiwanya.⁴¹

Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu teori dari Sutrisno yang mengatakan bahwa ukuran efektivitas antara lain pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada efektivitas strategi habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja.

Pemahaman program yaitu melihat bagaimana program TPQ Babussa'da leme' dapat membuat pihak seperti para ustadz yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta para peserta didik mengetahui dan memahami maksud dari program yang terlaksana, dalam hal ini dibutuhkan peranan para perangkat dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga informasi mengenai program TPQ Babussa'da leme' dapat tersampaikan secara merata.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara menilai bahwa pihak pelaksana atau para pendidik/uztad telah memahami akan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan tugas pokok, visi misi dan fungsi mereka masing-masing. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pemahaman program dalam pelaksanaan program TPQ Babussa'da leme' dapat dikatakan efektif.

⁴⁰Jamaluddin, Dkk, Pembelajaran Perspektif Islam (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 180

⁴¹Nur Uhbiyati, 173

Kemudian, tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara menilai bahwa program pak Adnan dapat dikatakan efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan yaitu santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, santri dapat melakukan sholat lima waktu dengan benar, terbiasa hidup dalam suasana yang islami, santri dapat menghafal surah pendek, dan doa-doa, serta santri dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik.

Kemudian, tepat waktu dengan menerapkan kedisiplinan dalam belajar kepada santri berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara tujuan kedisiplinan belajar pada TPQ adalah untuk mengasah, tentunya kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar dengan alasan yang tepat.

Selanjutnya , tercapainya tujuan yaitu Sejauhmana tujuan program TPQ Babussa'da leme' yang telah ditetapkan dapat Terealisasikan dengan baik apa lagi melalui metode habituasi, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, tujuan pada program TPQ ini terlaksa denhan efektif, adapun yang menjadi tujuan adalah santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai istimewa dan pedoman hidup yang utama. Dengan ini santri menjadi bisa dan terbiasa (pembiasaan) membaca Al-

Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami dengan baik hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah tajwid.

Dan yang terakhir adalah Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauhmana program TPQ dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi para santri. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat dari sejauhmana program TPQ memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap kehidupan para santri dan juga dapat dilihat pada hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara bahwa Sebagai langkah akhir dari seluruh rangkaian pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana mereka dapat mengantarkan santri pada pencapaian target atau tujuan dari kurikulum TPQ. Belajar Al-Qur'an adalah suatu kewajiban setiap umat islam, begitupula mengajarkannya. Dalam mengukur keberhasilan atau perubahan nyata dalam mempelajari ilmu tajwid adalah dilakukan dengan melihat perkembangan dan perubahan setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Pada hakikatnya orang yang berhasil akan mengalami perubahan yang baik dari pada awal mereka belajar

C. Tinjauan Konseptual

1. Strategi

J.R David dalam Trianto berpendapat bahwa strategi diartikan sebagai a plan, method.or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴²

Sejalan dengan pendapat Rusyan dalam Yatim Riyanto berpendapat, mengenai strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal senada juga

⁴²Trianti Ibnu Badar Al-Tabny, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Nak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awl SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2011). H.83

dikemukakan oleh Slameto sebagaimana dikutip oleh Yatim Riyanto, bahwa strategi mempunyai pengertian suatu rencana pendayungan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.⁴³

Adapun strategi habituasi membaca Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu diantaranya;

- a. Sistem sorongan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu digunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini ditekankan satu persatu dan disimak oleh semua santri.⁴⁴

Oleh karena itu, dalam memberikan pelajaran Al-Qur'an guru harus memiliki strategi dakwah dengan jelas. Strategi yang dibuat harus sesuai dengan tingkat kemampuan yang ingin ditunjukkan. Dalam hal ini strategi yang diberikan anak berperan aktif dibandingkan guru. Anak belajar melalui praktek secara konkrit sehingga membuat anak menjadi lebih aktif.

2. Habituasi/Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologiberasal dari kata "biasa". Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "biasa" adalah sesuatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang terpisahkan lagi dari kehidupan sehari-hari. "Biasa" adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu

⁴³Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru atau Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas, (Jakarta Kencana Prenada Media Group. 2012), h. 131

⁴⁴Mahin Mufti, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an, Skripsi, 2015, h.14-15

dapat menjadi kebiasaannya. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan membuat sesuatu atau menjadi terbiasa.

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting, terutama untuk membina suatu hal, baik dilakukan sejak dini. Anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan melalui perbuatan-perbuatan yang baik dengan nuansa keislaman, agar didalam dirinya sudah tertanam sejak dini seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, do'a sehari-hari agar melalui sesuatu dengan membaca do'a dan sebagainya.⁴⁵

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama untuk pendidikan anak Usia dini. Menurut Ibnu Sina berpendapat bahwa pendidikan anak-anak, dan membiasakan dengan tinker laku yang terpuji haruslah dimulai sejak sebelum tertanam pada sifat-sifat yang buruk, oleh karena itu akan sukarlah bagi sianak melepaskan kebiasaan-kebiasaan tersebut bila sudah menjadi kebiasaan dan telah tertanam dalam jiwanya.

3. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran“an”,sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.⁴⁶ Yang di maksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami serta mengerti makna yang terkandung didalam bacaan.⁴⁷ Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.

⁴⁵Muhammad Ali, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.39

⁴⁶W.J.S Powerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, h.628

⁴⁷M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang,1987), h.1

4. Membaca

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu: Kegiatan visual yang melibatkan mata sebagai indera, kegiatan yang terorganisir dan sistematis, sesuatu yang abstrak (teoritis) namun bermakna, sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Membaca merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Keterampilan berbahasa yang dimiliki setiap individu adalah membaca. Melalui membaca anak dapat mengembangkan keterampilannya yang lain. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang penting diajarkan pada anak yaitu membaca. Karena membaca merupakan pintu dan jendela untuk membuka wawasan anak.⁴⁸

Dalam Membaca Al-Qur’an berbeda dengan percakapan sehari-hari, maka dari itu sebagai seorang muslim kita dihimbau untuk mempelajari tajwid untuk memahami tulisan suci dengan benar. Membaca Al-Qur’an tentunya tidak lepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama yang wajib di ketahui oleh umat muslim. Tujuan Ilmu tajwid adalah agar umat islam bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana al-Qur’an diturunkan.⁴⁹

6. Al-Qur’an

Al-Quran menurut bahasa berarti bacaan, sedangkan menurut istilah Al-Quran adalah qalam Allah SWT yang berarti mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang di tulis didalam mushaf dan diwahyukan dengan mutawatir serta membacanya sebagai ibadah.⁵⁰

⁴⁸Nurlaeni dan Yenti Juniarti, Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Pelita PAUD*, 2017, h 55.

⁴⁹Solikhah 2019, Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII Di MTs fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁵⁰Supriyadi, *Pintar Agama Islam* (Jawa Timur: Lintas Media, 2013) h.35

Al-Quran adalah sebuah kitab yang harus dibaca. Perumpamaan rumah yang tidak pernah dibacakan ayat Al-Quran seperti kuburan, sedangkan rumah yang senantiasa dibacakan ayat-ayat Al-Quran didalamnya, ia akan bersama para malaikat. Untuk itu kita sangat dianjurkan untuk membacanya, karena Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia.

3. Tana Toraja

Tana toraja ialah sat suku yang unik di Indonesia tepatnya di Sulawesi selatan. Kata toraja berasal dari bahsa Bugis, To, Riaja, yang berarti “orang yang berdiam di negri atas” Toraja lebih dikenal akan ritual kematian, rumah adat Tongkonan, dan ukiran-ukirannya. Sebelum abad ke-20, suku toraja masih banyak yang menganut kepercayaan animisme dan belum tersentuh oleh dunia luar. Pada tahun 1913, misionaris belanda datang dan menyebarkan agama Kristen. Sejak tahun 1990-an, suku toraja mengalami perubahan budaya, mulai dari kepercayaan tradisional dan agraris, mayoritas masyarakat suku toraja memeluk agama Kristen dan sebagian menganut agama Islam.⁵¹

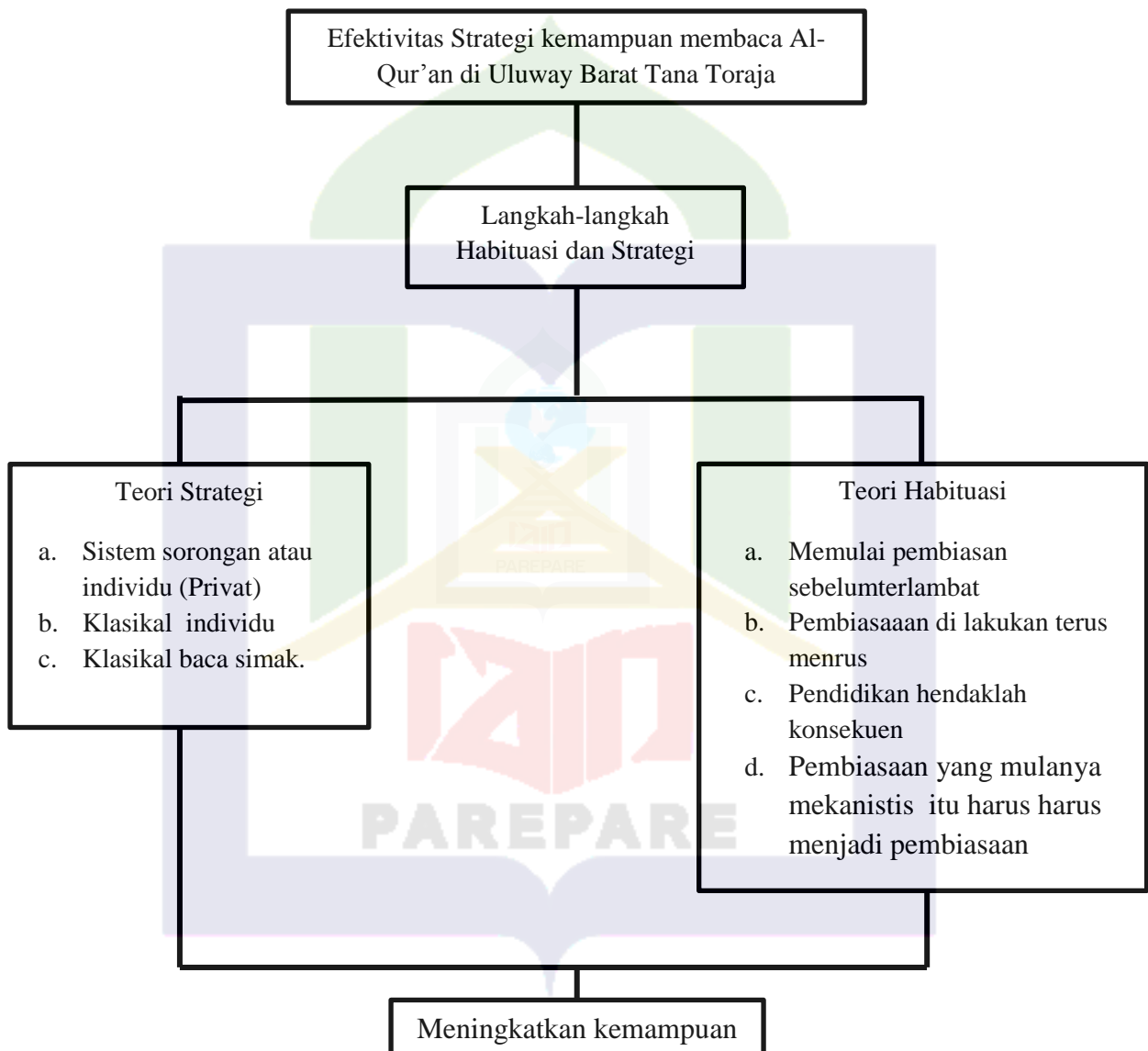
Disalah satu masjid di Uluway Barat Tana toraja dimana tempat anak-anak belajar mengaji yang perlu di didik dan dikembangkan minat belajarnya sehingga apa yang menjadi tujuan dapat terwujud, yakni mencerdaskan para anak. Guru TPQ mendidik anak-anak menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki ketangguhan dalam menjalankan syariat agama, agar kelak dapat menyebarkan dakwah dikalangan masyarakat dengan baik.

D. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka fikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.

⁵¹Jatir Asmita. ”Perencanaan Media Informasi Toraja Pada Upacara Rambu Solo”. Tanra: *Jurnal Desai Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desai Universitas Negri Makassar*, 7(1), 1-12

Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara fikir yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dari judul penelitian yakni “Efektivitas Pembelajaran Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Desa Uluway Barat Kab. Tana Toraja”.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut;

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penyusunan penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu holistik (utuh).⁵² Dari penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Peneliti kualitatif ini juga disebut etno-metodologi atau bisa disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian ini berfokus menelusuri tentang ; **“Efektivitas Strategi Habitasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Didesa Uluway Barat Kab. Tana Toraja”**.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti ini untuk melaksanakan penelitiannya adalah 3 bulan.

⁵²Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare (2020), h. 34.

C. Fokus Penelitian

Sebuah penelitian yang menjadi fokus yang akan diteliti dilapangan, yakni dalam penelitian ini membahas tentang ; **“Efektivitas Strategi Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an”**.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari informan dengan menggunakan tehnik wawancara dan pengamatan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengkajian bahan pustaka berupa buku peraturan undang-undang, dokumen pada instansi ini berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti dengan menggunakan teknik dokumentasi. Adapun sumber data sebagai berikut;

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *Firs hand* dalam mengumpulkan data penelittian). Dalam penelitian ini, metode pengambilan data primer di lakukan dengan wawancara langsung dengan informan. Adapun informan pada penelitian ini yaitu guru TPQ beserta anak-anak dan melalui catatan tertulis serta perekaman audio tipe dari proses wawancara tersebut.⁵³

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari arsip dan macam literatur seperti buku-

⁵³Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.87

buku, dokumen, maupun referensi yang terkait dan sebagainya kemudian data yang di peroleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.⁵⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa data sekunder pada penelitian ini berasal dari efektivitas pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Informan Peneliti

Informan peneliti adalah sebagai sumber informasi yang dapat diperlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa orang yang dianggap bisa memperbaiki data atau informasi yang benar terhadap masalah yang ingin diteliti.

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif yang digunakan peneliti menggunakan teknik seperti yang di kemukakan Sugiyono purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini maksudnya adalah informasi yang diambil peneliti ialah guru mengaji dan rekan-rekannya. Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengajarkan belajar membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi data adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada wilayah yang merupakan fokus penelitian, pada wilayah tersebut atau memahami dan menganalisa objek secara sistematis dengan begitu peneliti mampu melihat dan mengamati kondisi yang ada tentunya yang melekat pada objek peneliti.⁵⁵ Hasil yang telah diamati kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran nyata, menyelesaikan masalah, memahami perilaku manusia. Observasi ini dilakukan

⁵⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, observasi dan focus groups: sebagai instrument penggalan data kualitatif*, (Jakarta: rajawali. 2013), h.29

⁵⁵Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h.132

peneliti dengan memanfaatkan panca indra yaitu penglihatan dan pendengaran untuk mendapatkan banyak hal. Jadi, untuk mendapatkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan khususnya yang berhubungan dengan belajar membaca Al-Qur'an di Uluway Barat Tana Toraja.

2. Wawancara

Wawancara ialah prosedur memperoleh definisi guna mengambil data dengan memanfaatkan teknik bertanya jawab mampu sembari bertatap muka maupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara serta orang yang dikonsultasikan.⁵⁶ Wawancara dijalani dengan mengajukan separuh persoalan pada yang berhubungan dengan permasalahan yang diawasi guna mendapatkan data ataupun data yang dibutuhkan. Guna mendapatkan data wawancara pada riset ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru TPQ dan anak-anak yang ikut belajar membaca Al-Qur'an.

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat proses tanya jawab dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan atau valid. Wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan spontan, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi tidak sekedar foto-foto tetapi lebih dari itu. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autografi, dokumen resmi seperti pengumuman laporan rapat, aturan lembaga masyarakat dan lain-lain. Dokumen yang dianalisa dalam penelitian ini adalah buku panduan kurikulum dan buku sejarah singkat. Berdasarkan teori teknik pengumpulan data diatas, penulis

⁵⁶Asmadi Alsa, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021).

menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian yang valid.⁵⁷

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen Mesjid Babussa'da Leme' Uluway Barat Tana toraja dan bahan pustaka sebagai penunjang analisis dalam penelitian ini.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif karena keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas atau kepercayaan pada penelitian kualitatif dapat tercapai. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu;

1. Uji Credibility

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya dan menguji data hasil penelitian yang disajikan peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Dari uji kredibilitastujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendiskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.

2. Uji Transferability

Nilai transferabilitas berkaitan sejauh mana peneliti ini dapat diterapkan dan digunakan dalam konteks dan situasi lain. Penelitian yang dibuat peneliti harus dibuat rinci jelas, dan dapat dipercaya agar pembaca muda mengerti sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan penelitian tersebut. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi.

⁵⁷Vivit Nur Arista Putra, "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Mubhallighn Yogyakarta" (Skripsi Yogyakarta, administrasi pendidikan, 2013), h.50-54

3. Uji *Dependability*

Dependabilitas disebut juga reabilitas dalam penelitian kuantitatif. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya. Penelitian yang dependability atau reabilitas adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif confirmabilitas disebut objektivitas yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Sedangkan, dalam penelitian kualitatif confirmabilitas lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi) yang merupakan untuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada public mengenai bagaimana proses dalam penelitiannya yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian hasil temuannya.⁵⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam pencarian informasi data penelitian yang akan dibutuhkan oleh peneliti. Hasil analisis data ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan lainnya yang secara langsung diperoleh peneliti dari responden. Setelah data terkumpul lalu dilakukan teknik lainnya seperti menguraikan data, menganalisis data dan mengamati data yang telah diperoleh.⁵⁹ Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka

⁵⁸Arnild AuginaMekarisce, Teknik Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, Edisi 3, 2020, h.150

⁵⁹Moh, Ksiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Cet.II, Yogyakarta: UIN MALIKI PERS, 2010), h. 355

konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁶⁰ Reduksi data adalah teknik analisis kualitatif yang memiliki fungsi menyederhanakan, menggolongkan, dan menyeleksi data dari hasil wawancara observasi, dan dokumentasi.⁶¹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, dan lain-lain.⁶² Penyajian data yakni suatu proses dalam penyusunan laporan hasil penelitian yang berfungsi apabila data yang telah dikumpulkan dapat dianalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.⁶³

3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dalam melakukan kegiatan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat.⁶⁴ Peneulis memperoleh data-data dari Guru mengaji TPQ dan anak-anak terkait efektivitas pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai

⁶⁰Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*", Jurnal Alhadharah, Januari 2018, Vol 17, No.33, h.91

⁶¹Mohammad Najib, *Metode penelitian Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.274

⁶²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h.129-130

⁶³Rifai, *Kualitatif (Teori, Praktek dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi)* Ed. I, (Jakarta: Publisher, 2019), h.71

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Cet. VI; Bandung; Alfabet, 2010), h.241.

mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁶⁵ Penarikan kesimpulan dalam teknik analisis kualitatif adalah mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan dan di verifekasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan. Kesimpulan awal adalah kesimpulan sementara yang sewaktu-waktu dapat berubah apabila diperoleh data baru yang lebih valid.



⁶⁵Ahmad Rijali Analisis Data Kualitaif, Jurnal Alhadharah, Januari 2018, Vol 17, No. 33, h.94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa atau Lembang Uluway Barat yang dijadikan lokasi penelitian skripsi ini adalah salah satu Desa Lembang di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Geografis yang digunakan untuk melihat gambaran umum potensi yang dimiliki daerah tersebut. Sebenarnya yang meliputi segala aspek potensi dari daerah yang sangat luas untuk dibicarakan. Namun penulis hanya memaparkan hal-hal penting yang merupakan gambaran umum terhadap daerah tersebut.

Geografis berarti suatu daerah/wilayah dengan segala kondisi yang telah tersedia untuk manusia, termasuk didalamnya tanah dan segala macam kekayaan yang terkandung didalamnya, terutama darat, dan tumbuh-tumbuhan serta binatang yang berkembang didalamnya..

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dalam pembahasan mengenai geografis daerah Desa/Lembang Uluway Barat penulis hanya menguraikan beberapa unsur diantaranya letak dan batas wilayah Desa/Lembang Uluway Barat, keadaan topografi dan iklim, gambaran umum demografis yang meliputi penduduk, agama dan sosial, kondisi ekonomi yang meliputi pertanian, perkebunan dan peternakan. Untuk mengetahui lebih jauh masalah ini, maka penulis uraikan secara rinci sebagai berikut:

Luas Desa/Lembang Uluway Barat adalah 35278,65 KM² yang terdiri dari 4 Dusun/Kampung dan 8 RT. Lihat sebagai berikut:

- 1) Dusun Kampung Leme
- 2) Dusun Kampung Bulelenan
- 3) Dusun/Kampung Bulu Londong

4) Dusun/Kampung Lamba' Kebulu⁶⁶

Mengenai topografi daerah Desa/Lembang Uluway Barat, sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, maka haruslah diketahui apa yang disebut dengan topografi, sebagaimana disebutkan oleh W.J.S Peowadaminta, bahwa topografi adalah Bahasa Eropa yang artinya: segala sesuatu mengenai pembuatan peta dan sebagainya, dari pengertian diatas maka topografi adalah tentang sesuatu daerah atau tempat, dalam hal ini daerah Desa/Lembang Uluway Barat berdasarkan peta. Oleh karena itu, dalam melengkapi topografi ini, maka penulis akan melengkapi peta wilayah Desa/Lembang Uluway Barat.

2. Letak Geografis

Secara geografis Lembang Uluway Barat berada di wilayah Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dengan luas wilayah tercatat 3578,65 KM². Yang terdiri dari empat Dusun Kampung, Leme, Bulelenan, Bulu Londong. Lamba' Kebulu. Desa/Lembang Uluway Barat memiliki batas-batas wilayah diantaranya:

- 1) Sebelah Utara Lembang Pakala
- 2) Sebelah Selatan Kabupaten Enrekang
- 3) Sebelah Timur Lembang Uluway
- 4) Sebelah Barat Lembang Pakala

Wilayah Desa/Lembang Uluway Barat merupakan dataran tinggi dengan Memiliki luas 3578,65 KM², sebagian besar wilayah Desa/Lembang Uluway Barat Digunakan sebagai tempat perkebunan

3. Keagamaan

Mayoritas masyarakat Desa/Lembang Uluway Barat menganut agama Islam. Adapun agama lain yang dianut oleh masyarakat Desa/Lembang Uluway Barat adalah

⁶⁶Sumber Kantor Desa/Lembang Uluway Barat, Papan Potensi, 1 September 2023.

Kristen-Protestan (Non muslim). Masyarakat Non muslim yang berdomisili dan menetap di Desa/Lembang Uluway Barat dan ada juga yang merupakan penduduk asli, disebabkan karena faktor pekerjaan dan mengikuti keluarga. Penduduk di wilayah tersebut tergolong kecil, yakni 1069 jiwa berdasarkan data pembagian dan jumlah penduduk wilayah Desa Lembang Uluway Barat tahun 2021, mayoritas penduduknya beragama islam. Pementasan Non muslim hanya mencapai 10% dan sisanya pemeluk agama Islam.

Masyarakat Muslim hidup berdampingan dan rukun dengan masyarakat Non muslim serta menerima eksistensi/keberadaan mereka tanpa saling membeda-bedakan kepercayaan ajaran masing-masing dan menghargai antar sesama pemeluk yang memiliki keyakinan yang berbeda. Desa/Lembang Uluway Barat terdapat 4 masjid sehingga memudahkan bagi masyarakat untuk menjalankan ibadahnya.

Dalam bidang Pendidikan di Desa Lembang Uluway Barat terdiri dari 1 TK, 1 SD, 1 SMP, dan 1 SMA. Bidang kesehatan terdapat 1 POSYANDU (Pos Pelayanan Keluarga Berencana).

4. Kondisi ekonomi

a. Pertanian

Pertanian di Lembang Uluway Barat yang paling menonjol terutama padi sehingga yang menjadi mata pencaharian pokok adalah petani. Meski tidak semua masyarakat di Lembang Uluway Barat memiliki lahan pertanian.

b. Perkebunan

Lembang Uluway Barat selain bermata pencaharian petani juga terdapat beberapa masyarakat yang memiliki lahan perkebunan. Jenis tanaman perkebunan Lembang Uluway Barat yang paling digemari masyarakat adalah tanaman cengkeh yang memiliki nilai jual yang tinggi. Selain tanaman cengkeh banyak juga yang memiliki perkebunan kopi dan berbagai macam jenis tanaman kecil lainnya seperti Lombok, pisang dan lainnya.

c. Peternakan

Peternakan di Lembang Uluway Barat merupakan pekerjaan sampingan selain Bertani perkebunan. Peternakan yang paling banyak seperti peternak ayam kampung, bebek, kerbau dan sapi.

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Anak-anak Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Sebelum Pembelajaran Habitiasi Ditetapkan

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Kemampuan-kemampuan ini untuk membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Namun demikian, guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangat berperan didalam melaksanakan tugas serta mengelola terhadap program yang hendak diterapkan pada siswa, maka dari itu sebagai guru sangat penting artinya dalam mendidik siswanya dan dapat memberi sebuah motivasi belajar yang baik demi tercapainya tujuan pengajaran tersebut. Adapun kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an dan mengenal huruf hijayyah sebagai berikut:

a. Huruf Hijayyah

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti kemampuan rata-rata peserta didik di TPQ Babussa'da Leme' adalah 78% untuk lancar dalam penyebutan huruf hijayyah, dikarenakan masih ada peserta didik yang kurang mampu atau susah dalam menyebut huruf hijayyah tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Hariyanti. Beliau mengatakan bahwa:

“kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja ini yaitu pertama, disebabkan di era globalisasi saat ini peserta didik lebih tertarik bermain gadget sehingga lupa dengan kebiasaan seperti dulu yaitu selalu rutin mengaji. Kedua, pengaruh lingkungan, anak-anak

yang ada dikampung ini terbawak oleh lingkungan anak-anak yang tidak ikut mengaji”⁶⁷

Dengan ini, guru sebagai tenaga pengajar sangat berperan penting dalam mengajar peserta didik agar mampu dalam melafalkan huruf-huruf tersebut. Mampu dalam membaca dan menghafalkan al-qur'an adalah kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

b. Membaca Al-Qur'an

Sama halnya dengan huruf hijayyah, kemampuan dalam membaca al-qur'an di kalangan peserta didik di TPQ Babussa'da Leme' masih dalam kategori kurang mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid walaupun tidak untuk keseluruhan peserta didik. Banyak dari sebagian mereka belum menganggap bahwa membaca Al-Qur'an itu penting sehingga banyak peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Namun, ada beberapa peserta didik yang sudah mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan anak-anak di Desa Uluway Barat, Toraja oleh penulis diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara tarti, membungkus huruf/kalimat-kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid, serta memahami dan mengetahui arti ataupun makna yang terdapat dalam bacaan, dan ketika membacanya akan dinilai sebagai ibadah. Dikatakan mampu dalam membaca al-Qur'an apabila peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan memenuhi kriteria seperti hukum Tajwid dan Makharijul huruf

⁶⁷Hariyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.

Pelaksanaan suatu kegiatan, terutama untuk meningkatkan pembelajaran membaca Al-qur'an siswa, guru harus mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan tersebut. Agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mantap, sesuai dengan yang diharapkan tentunya. Oleh karena itu dalam upaya tersebut guru dituntut agar kreatif dan memiliki keterampilan mengajar.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Hariyanti. Beliau mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengajarkan anak-anak biasanya saya menggunakan beberapa teknik atau metode yaitu metode iqra, metode ummi, metode qiraati, dan metode tartil sehingga anak didik saya ini tidak cepat ngantuk, yang lebih sering saya terapkan adalah sebelum membaca Al-Qur'an biasanya saya akan mengajak anak didik saya ini untuk bermain games yang tentunya masih seputar ilmu tajwid.”⁶⁸

Tahap kemampuan membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat bagus, karena adanya beberapa indikator yang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrjanya, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Dengan demikian diharapkan para santri akan semakin membaik dan sesuai yang diharapkan.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, anak-anak di desa Uluway Barat perlu memperhatikan adab-adab penting yang diberikan yaitu:

- 1). Disunnahkan membaca Al-Qur'an sesudah wudhu
- 2). Disunnahkan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat
- 3). Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih

⁶⁸Hariyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023, Pukul 13.00 WITA.

- 4). Membaca Al-Qur'an dengan baik, khusyu', dan tenang
- 5). Berpakaian yang pantas, sopan dan bersih.
- 6). Membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang
- 7). Tidak terburu-buru dalam membaca Al-Qur'an

Santri membaca Al-Qur'an didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja. Dalam hal ini guru harus memberikan contoh bacaan yang benar kepada anak setelah itu baru anak mengikuti bacaan yang telah dibacakan oleh gurunya serta dengan prinsip CBAA (Cara Belajar Anak Aktif) ini diaksudkan agar para anak betul-betul mengerti dan bisa mengucapkan secara benar huruf-huruf yang dipelajarinya serta terhindar dari verbali (Haal tetapi tidak mengerti).

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Nurmiati. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak harus berhadapan langsung dengan saya sebagai gurunya. Hal ini saya maksudkan agar para santri tahu betul bagaimana cara mengucapkan huruf sesuai dengan kaidah makhroj yang benar sehingga anak perlu disimak satu persatu secara bergantian.”⁶⁹

Upaya guru memegang peran penting dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an karena dengan adanya guru dalam mengajar akan sangat mempengaruhi anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mengingat begitu pentingnya upaya guru bagi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an baik itu di lakukan melalui pemberian pengetahuan secara verbal (perkataan) maupun non verbal (perbuatan). Upaya guru berfungsi sebagian pendorong,

⁶⁹Nurmiati, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 14.00 WITA.

pengarah dan penggerak tingkah laku para anak-anak dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁷⁰

Ada beberapa metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu :⁷¹

a. Metode Iqra'

Metode ini merupakan salah satu metode populer di Indonesia, dan kelebihan metode ini adalah;

- a) Murid lebih mudah menerima materi melalui jilid-jilid iqra'
- b) Anak didik dapat membaca huruf dengan lancar dan sesuai dengan makhrojnya
- c) Anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwidnya)

Hal ini dilihat dari hasil wawancara oleh guru TPQ Babussa'ada Leme' Ibu Hasriyanti. Beliau mengatakan bahwa:

"Menurut saya penggunaan metode Iqra' untuk anak-anak pemula dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat penting untuk pengenalan huruf-huruf hijaiya satu persatu"⁷²

Pembelajaran metode iqra' ini sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karna pada dasarnya iqra' adalah tempat utama pengenalan huruf Alif-Ya.

b. Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartill sesuai dengan kaidah ilmu tajwid,

⁷⁰Joni, Rama, Abdul rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa." *JOEA (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020): 59-74.

⁷¹Nasikhah, Umi. "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MI Amantubillah Kabupaten Sambas." *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Adama Islam* 2020.

⁷²Hariyanti, Wawancara oleh peneliti di desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023, Pukul 14.00 WITA.

dan penyampaian yang digunakan adalah metode klasik baca simak, kelebihan metode ini terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan anak dalam ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'ada Leme' Ibu Nurmiati. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan efektivitas kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di TPQ Babussa'ada Leme' harus mempraktikkan bacaan secara tartil sesuai kaidah tajwid dengan pendekatan metode umi. Metode ini sangat memudahkan anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an”.⁷³

Tentunya Pada TPQ Babussa'ada Leme' menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara berulang-ulang dan di sampaikan dengan perkataan yang baik dan lembut yang menunjukkan kesabaran. Metode yang dilakukan ini tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan karena pada metode ini dilakukan dengan pendekatan ibu untuk anak belajar yang efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Metode Iqro

Pendekatan terbaik dalam mempelajari Al-Qur'an adalah talaqqi dan musyafahah yaitu berhadapan langsung antar guru dan murid, seperti dilakkan malaikat jibril dengan Rasulullah SAW pertama kali wahyu diturunkan. Metode ini adalah suatu cara cepat yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'ada Leme' Ibu Hasriyanti. Beliau mengatakakan bahwa:

⁷³Nurmiati, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023, Pukul 14.30 WITA.

“Di TPQ Babussa’ada Leme’ masih menerapkan metode Qiraati yakni santri tidak boleh pindah ke jilid selanjutnya jika anak belum lancar dan benar pada jilid sebelumnya”.⁷⁴

Disimpulkan bahwa metode Qiraati digunakan sebagai bahan ajaran pada semua jenjang dari anak hingga dewasa. Oleh karena itu, penerapan pada metode ini digunakan dalam membaca dan menulis dengan prinsip tartil serta memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam Al-Qur’an.

d. Metode Tartil

Cara membaca Al-Qur’an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan masing-masing hurufnya.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa’ada Leme’ Ibu Nurmiati. Beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan metode tartil ini adalah salah satu cara kami untuk mendidik para santri yang mengalami kesulitan dan kemasalahan dalam membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu, kami guru TPQ Babussa’ada Leme’ semangat supaya mereka rajin dalam membaca Al-Qur’an”.⁷⁵

Untuk meningkatkan kemampuan santri yang baik yakni mereka harus memahami sesuai kaidah ilmu tajwid karena sangat penting untuk menerapkan kemampuan dan tujuan yang ingin di capai para santri. Metode ini di gunakan pada TPQ Babussa’ada Leme’ karena banyaknya anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an dan mengetahui makhraj dalam Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa para guru sangat sabar dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an pada anak-anak serta dapat mengajarkannya dengan sangat baik. Guru berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman,

⁷⁴Hasriyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023, Pukul 14.45 WITA.

⁷⁵Nurmiati, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat , 1 Agustus 2023, Pukul 15.00 WITA.

memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, misalnya menciptakan suasana kegiatan belajar sedemikian rupa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

Berikut ini adalah berbagai cara guru TPQ dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada anak-anak yaitu :

1. Bersikap sama pada semua anak dan tidak membeda-bedakannya.
2. Membantu setiap anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an/menghafal.
3. Memberikan ruang bagi anak untuk belajar dalam berbagai kesempatan.
4. Memberikan pendapat atau penilaian dengan jujur dan objektif.
5. Melaksanakan proses belajar membaca Al-Qur'an yang ditetapkan oleh guru di masjid.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Membaca Al-Qur'an Melalui Strategi Habitiasi

- 1) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an:
 - a. Guru

Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar didukung oleh kemampuan guru yang sudah lulus dari program DIROSA yang merupakan program unggulan penyuluh Agama Islam setempat. Disamping itu para guru mengikuti pembinaan tahsinur qur'an seminggu sekali yang dikoordinasi langsung oleh penyuluh Agama Islam, semua itu dilakukan untuk meningkatkan kualitas para guru, sehingga belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam visi misi TPQ.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Hariyanti. Beliau mengatakan bahwa:

“Di TPQ Babussa'da Leme' guru tentunya menjadi salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an dek. Guru yang mengajarpun juga harus benar-benar mahir dibidang itu, jadi

kalau gurunya berpengetahuan yang luas dalam hal bacaan Al-Qur'an maka akan lebih mudah mengajarkan pada murid-murid yang dibimbingnya."⁷⁶

Jadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang tergantung para santri dan guru. Apabila anak-anak bersungguh-sungguh dalam pasti akan meningkatkan keberhasilan, sedangkan guru dalam proses pembelajaran tidak boleh membeda-bedakan murid mana yang pintar dan mana yang tidak.

b. Anak-anak/ Santri

Dalam pelaksanaan membaca A-Qur'an anak-anak merupakan faktor pendukung, tiada artinya bilamana dalam suatu proses belajar mengajar hanya terdiri dari guru tapi tidak mempunyai anak/santri sama sekali. Adapun siswa yang menjadi pendukung adalah sebagai berikut:

- a) Siswa Yang Tepat Pada Waktunya
- b) Siswa Aktif
- c) Tidak Bandel Dan
- d) Rajin.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Nurmiati. Beliau mengatakan bahwa:

“Tentunya di TPQ Babussa'da Leme' mempunyai siswa yang banyak, tentunya disertai juga dengan guru guru yang luar biasa. Siswa di TPQ Babussa'da Leme' mempunyai keunikannya masing-masing dikarenakan ada juga siswa yang sangat rajin, aktif, dan ada juga yang tentunya harus didampingi oleh orangtuanya.”⁷⁷

TPQ Bababussa'ada Leme' berjumlah +- 20 santri dan guru TPQ Babussa'ada Leme' berjumlah 2 orang. Masih-masing santri memiliki keunikan

⁷⁶Hariyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.

⁷⁷Nurmiati, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 14.00 WITA.

tersendiri dalam belajar membaca Al-Qur'an yakni ada murid yang tanpa disuruh dan ada juga murid yang harus dan ada juga yang disuruh terus menerus.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam hal yang menjadi faktor pendukung utama adalah buku Iqra', Al-Qur'an, media pembelajaran lainnya, meskipun kurang lengkap artinya para anak tidak perlu membeli karena telah mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat. Disamping itu pemerintah setempat sangat berenergi dalam hal pemberian bantuan.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Hariyanti. Beliau mengatakan bahwa:

“Disini sudah disediakan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti jilid, juz amma, dan Al-Qur'an. Pemerintah setempat sudah memberikan jilid dan juz amma untuk dipergunakan dalam pembelajaran ini, jadi sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an masing-masing yang tidak membawa jilid, juz amma dan Al-Qur'an akan mengambil dilemari yang sudah di sediakan dan jumlahnya pun ada banyak yang sudah disediakan.”⁷⁸

Jadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tersedianya sarana seperti paket jilid, juz amma dan Al-Qur'an. Setiap pembiasaan membaca Al-Qur'an akan dimulai dengan mengambil jilid, juz amman, dan Al-Qur'an bagi yang tidak membawa dari rumah masing-masing didalam lemari yang sudah disediakan agar memudahkan para siswa dan tidak mempersulit dalam sarana dan prasarana.

d. Adanya minat dari anak didik

Minat anak-anak merupakan hal utama untuk memicu semangat untuk lebih tekun walaupun tidak semua anak-anak memilikinya, minat timbul secara tiba-tibasponsan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar.

⁷⁸Hariyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.

Minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan oleh karena itu yang penting bagi seorang guru untuk selalu berupaya bagaimana menciptakan kondisi tentu agar anak itu selalu butuh dan ingin terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Radit saat melakukan wawancara dengan peneliti ia menyatakan seperti sebagai berikut:

“Adanya semangat dan minat belajar dari para anak didik itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena begini, ada timbal balik antara guru dan siswa sehingga apa yang menjadi keinginan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun tidak semua siswa memiliki minat sama dalam membaca Al-Qur'an.”⁷⁹

Suatu pembiasaan yang dilakukan para murid untuk meningkatkan suatu proses dalam belajar yang dilakukan kepada santri yang memiliki kesamaan yang sama sehingga dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

2) Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an

a. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca Al- Qur'an

Lancar tidaknya seseorang membaca juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemauannya maka akan menghambat proses pendidikan dan peserta didik cenderung mengalami kesulitan belajar. Seperti halnya kurang ada dari kemauan dan minat untuk membaca Al-Qur'an.

⁷⁹Radit, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 2 Agustus 2023 , Pukul 15.00 WITA.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan bersama saudara Yumna yang mengatakan bahwa:

“Tidak semua anak-anak TPQ Babussa’da Leme’ mengetahui akan pahala membaca Al-Qur’an untuk anak yang mengetahui hal itu seperti saya tentunya kami akan selalu senang dalam mengikuti kegiatan habituasi/pembiasaan membaca Al-Qur’an yang diprogramkan sekolah sebaliknya untuk anak yang acuh dia akan bisa saja bahkan akan berusaha membolos untuk tidak mengikuti pembiasaan.”⁸⁰

Hal ini dilihat dari hasil wawancara oleh guru TPQ Babussa’da Leme’ Ibu Hariyanti beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya selain kurangnya perhatian orang tua, yang bisa saja menghalangi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah siswa itu sendiri karena setiap panggilan menggunakan microfon atau bahkan dengan jadwal yang sudah disiapkan tapi tidak ada yang datang ke TPQ, jadi setiap akan ada pembelajaran saya harus memanggil satu-satu kalau tidak begini siswa tidak mau diajak belajar, terkadang saya tanya kenapa tidak mau jawabnya karena malu dia masih dibawah, dan biasanya kalau tidak ada guru yang mendampingi anak-anak pada kluyuran tidak mau membaca juz amma.”⁸¹

Peran orang tua dalam membentuk perhatian pada anak untuk memberi bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur’an memberikan motivasi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

b. Alokasi waktu bimbingan yang kurang

Di TPQ Babussa’da Leme’ waktu yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur’an hanya 30 menit itupun dilaksanakan pada saat waktu pembiasaan berlangsung dan ini sangat kurang padahal belajar untuk membaca Al-Qur’an memerlukan waktu yang sangat banyak.

⁸⁰Yumna, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 2 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.

⁸¹Hariyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan bersama saudara Yumna yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya kemampuan kami dalam membaca Al-Qur’an masih sangat kurang hal ini disebabkan karena waktu yang dipergunakan saat belajar masih kurang. Seharusnya kita belajar disini minimal 1 jam karena ini juga untuk kepentingan kami semua para siswa agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik.”⁸²

Proses penggunaan waktu yang digunakan dalam proses belajar membaca Al-Qur’an kurang efektif dalam meningkatkan proses kemampuan santri dalam belajar. Oleh karena itu selebihnya waktu di gun akan untuk menghafal surah-surah pendek dan do’a sehari-hari. Maka dari itu guru menggunakan waktu selama 30 menit belajar membaca Al-Qur’an saja.

c. Keadaan lingkungan keluarga

Lingkungan merupakan salah satu tempat untuk berinteraksi satu dengan lainnya, yang menimbulkan pengaruh-pengaruh, baik pengaruh positif maupun negatif terhadap kepribadian seseorang dan dilakukan setiap harinya. Salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama untuk melakukan interaksi terutama anggota keluarga itu sendiri. Demikian pula interaksi yang dilakukan anak terhadap orang tuanya atau sebaliknya akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan dan kepribadian anak tersebut. Sama halnya dengan hal pendidikan, kalau orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anaknya, maka akan kurang sempurna anak tersebut dalam memenuhi kebutuhan ilmu yang diperolehnya.

Misalnya orang tua kurang peduli dan perhatian terhadap kebutuhan pendidikan anaknya. Hal ini yang boleh dibilang akan mempengaruhi anak untuk

⁸²Yusnia, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 2 Agustus 2023 , Pukul 14.00 WITA.

berkembang kurang baik. Atau dengan kata lain lingkungan keluarga bisa dikatakan negatif apabila dirumah tidak ada dorongan orang tua untuk membimbing anaknya belajar, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Hariyanti. Beliau mengatakan bahwa:

“Banyak anak-anak TPQ Babussa'da Leme' orang tuanya tidak memperhatikan anaknya secara maksimal, ini disebabkan karena orang tua mereka disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya.”⁸³

Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Selain orang tua, sebagai seorang guru Agama khususnya guru Al-Qur'an harus menjadi teladan yang baik dan terus menerus mensupport anak-anak untuk semangat belajar, dan memotivasi dalam membaca Al-Qur'an walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.

d. Sisi kualitas

Kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru-guru, kurangnya motivasi dari orang tua terkait dengan upaya tersebut. Dan kurangnya sarana dan prasarana adalah penyebab penghambat proses pembelajaran Al-Qur'an.

Banyak sekali hambatan yang mengiringi kegiatan anak santri dalam membaca Al-Qur'an seperti pernyataan Ilham saat melakukan wawancara dengan peneliti yang menyatakan bahwa:

“kualitas dalam memaca al-qur'an sangat penting untuk kita perhatikan. Karena bagaimanapun juga TPQ harus memiliki output yang berkarakter baik sekaligus memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang juga tergolong bagus.”⁸⁴

⁸³Hariyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.

⁸⁴Ilham, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 2 Agustus 2023, pukul 12.00 WITA.

Dari pernyataan diatas dapat dideskripsikan bahwa memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena merupakan bagian dari penyempurnaan ibadah. Selain itu, kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik akan membuat hati lebih tetram dan orang di sekitar yang mendengarkan akan turut merasa nyaman. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an juga dapat membuat kualitas diri kita meningkat di mata Allah Swt. selain itu, kita juga akan menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an. Semangat kita juga bisa terpacu untuk mempelajari ilmu lainnya. Dan para siswa yang berkualitas adalah siswa yang cenderung memiliki perilaku yang baik, aktif, serta punya kualitas bacaan Al-Qur'an yang bagus.

3. Strategi Peningkatan Kemampuan Anak-anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Uluway Melalui Strategi Habitulasi

Macam-macam model pembelajaran Al-Qur'an dalam TPQ Babussa da leme', dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu model pembelajaran klasikal, dan individual.

a. Klasikal

Model pembelajaran klasikal merupakan bentuk pengajaran, dimana seorang guru dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah peserta didik yang tak terbatas. Pembelajaran klasikal ini memberikan arti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Peserta didik yang jumlahnya kurang lebih 30 atau 40 siswa, pada waktu yang sama menerima bahan yang sama, umumnya kegiatan ini diberikan dalam waktu ceramah.

Sedangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an model pembelajaran klasikal ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran klasikal individu dan klasikal baca simak, yaitu :

- 1) Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu guru TPQ Babussa'da Leme' dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran,

sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya dan disimak oleh semua peserta didiknya.

- 2) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya, guru TPQ Babussa'da Leme' meminta peserta didik satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dan disimak oleh semua peserta didik secara bergantian. Demikian seterusnya.

b. Individual

Pembelajaran secara individual tampak pada perilaku atau kegiatan guru TPQ Babussa'da Leme' dalam mengajar yang menitikberatkan pada pemberian bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing siswa secara individual dan kebutuhan setiap peserta didik. Dalam pembelajaran individual ini, guru akan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada masing-masing individu peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Model pembelajaran individual merupakan bentuk pengajaran AlQur'an dimana guru membimbing secara individu (tiap peserta didik) untuk mengevaluasi kemampuan pembacaan Al-Qur'an TPQ Babussa'da Leme' yang telah diajarkan. Sedangkan metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran individual ini ialah :

- 1) Metode Musyafahah (Adu lidah)

Guru TPQ Babussa'da Leme' membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru TPQ Babussa'da Leme' untuk ditirukannya. Metode ini cocok digunakan dalam proses pengenalan bagi orang yang membaca al-qur'an pemula.

- 2) Metode Sorogan

Peserta didik TPQ membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya. Metode ini banyak diterapkan pada anak-anak masa kini,

termasuk pada TPQ Babussa'da Leme' karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya peserta didik.

3) Metode Pengulangan

Guru mengulang bacaan, sedang peserta didik menirukannya kata per kata dan kalimat-kalimat juga secara berulang – ulang hingga terampil dan benar. Metode ini digunakan untuk mengajar anak-anak yang menghafal di TPQ Babussa'da Leme'.

Kemudian dengan ini, ada yang dikatakan pembiasaan yang merupakan upaya yang dilakukan melalui latihan secara berulang-ulang, sebagai proses memberikan perubahan tingkah laku bagi seseorang yakni membentuk tabiat yang baik sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Metode ini sangat mudah dan diterapkan oleh pendidik agar dapat membantu mengubah kebiasaan sikap yang buruk menjadi baik. Pembiasaan ini berfungsi untuk menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengubah pribadi menjadi lebih religius.

Seperti yang di jelaskan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Hariyanti. Beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa pembiasaan yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada TPQ Babussa 'da Leme' yaitu: rutin, dalam hal ini pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, kemudian spontan dimana pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, kemudian keteladanan, dalam hal ini pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, dan jangan memaksa, memberikan contoh, menjelskan kenapa harus bisa membaca Al-Qur'an, lakukan dengan cara menyenangkan, dimulai dari yang mudah dan memberikan pujian ataupun hadiah kepada anak.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa metode pembiasaan termasuk metode yang mudah dilakukan dan diperlihatkan dalam

⁸⁵Hariyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.

kehidupan sehari-hari agar seseorang dapat menjadi sebuah kebiasaan dalam berperilaku dengan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai ibadah.

Proses penilaian bagi siswa masing-masing melalui privat individu, yang bertujuan untuk mengetahui kualitas baca tiap-tiap santri dan menentukan bacaan yang di berikan di hari berikutnya, di ulang atau di teruskan. Sesuai namanya, evaluasi ini dilakukan setiap hari senin-jum'at. Jika santri sudah lancar membaca Al-qur'an pada bacaan yang berikan maka dia dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun jika yang tidak lancar pada bacaan tersebut maka santri harus mengulang besoknya sampai ia lancar.

Kemudian, dalam proses pembelajaran dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga bisa melakukan pembelajaran dengan baik, serta bisa mengetahui inti pokok dari pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk bagi kehidupan para santri.

Saat sudah mengetahui huruf- huruf dan membedakan huruf dalam membaca Al-Qur'an disitulah santri mulai menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Al-Qur'an merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan landasan bagi kaum muslim dalam menjalankan hidupnya di dunia karena didalamnya terdapat berbagai aturan, baik yang berhubungan dengan dunia atau akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 52 bahwa:

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢ (الاعراف/٧: ٥٢)

Terjemahnya :

“Sungguh, Kami telah mendatangkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) yang telah Kami jelaskan secara terperinci atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁸⁶ (Al-A'raf/7:52)

⁸⁶Kementrian Agama RI, Al-A'raf Ayat 52 Al-ur'an dan Terjemahan (Jakarta, Departemen Agama RI, 2019).

Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an membimbing manusia ke jalan yang benar dan tidak tersesat sehingga manusia memiliki kepercayaan dan akidah yang benar dan lurus, peraturan dan hukumnya yang baik, serta akhlak mulia dan terpuji dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pemahaman terhadap Al-Qur'an wajib di pahami oleh seluruh ummat kaum muslim yang mengimaninya lebih sejak dini agar lebih membekas dan bermakna.

Adapun hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Nurmiati. Beliau menjelaskan bahwa:

"Ada beberapa contoh penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari kita yang telah ditetapkan untuk para siswa yaitu: memanfaatkan luangnya waktu untuk menguasai suatu bidang keterampilan sebagai bekal menghadapi masa yang akan datang. Memiliki semangat mencari ilmu yang tinggi untuk kepentingan dunia dan akhirat. Memeperluas pergaulan dengan teman yang baik dan sholeha, agar kita bisa terbiasa terbawa kejalan yang benar. Mempelajari dan memahami lebih dalam Al-Qur'an serta haditsnya, agar siswa bisa paham dan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selalu menyempatkan membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan Hadits saat sibuk atau senggang. Kemudian sebisa mungkin berusaha konsisten untuk menjalankan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits. Serta membiasakan para siswa berfikir rasional dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits."⁸⁷

Sejauh ini para guru sangat mengetahui cara mengajari santri didesa Uluway Barat Tana Toraja dengan sangat baik sehingga anak-anak sangat suka dengan proses pembelajaran mengaji tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Dalam suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila unsur-unsur atau ciri-ciri tersebut terlaksana dengan baik dan menerapkan upaya atau langkah-langkah untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif. Salah satu dari unsur tersebut

⁸⁷Nurmiati, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 14.00 WITA.

belum terpenuhi maka proses pembelajaran belum dikatakan efektif, ciri-ciri tersebut diatas tidak terlepas bagaimana seorang guru dan menjalani proses belajar membaca Al-Qur'an tersebut karena itulah kemampuan dan profesionalisme guru sebagai pendidik.

Dengan ini adapun strategi yang digunakan dalam strategi habituasi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah melalui metode drill yaitu guru membaca ayat per ayat dengan tartir selanjutnya murid juga mengikutinya, kemudian guru menunjuk satu persatu siswa untuk membaca kembali apa yang diucapkan guru. Guru membenarkan apa yang diucapkan murid berupa tajwid dan makhrjanya sesuai dengan hukum bacaan tajwid, dengan menguasai teori-teori ilmu tajwid. Kemudian guru memberikan variasi bacaan seperti irama lagu, sehingga murid lebih semangat dan termotivasi mengulang bacaannya sampai lancar.

Secara individu siswa memulai kebiasaannya menggunakan metode pembiasaan setiap awal membaca Al-Qur'an, dengan tujuan anak-anak akan memiliki ketangkasan dan kecakapan dalam membacanya. Pengajaran yang diberikan melalui metode drill dengan baik akan selalu menghasilkan hal sebagai berikut :

- a. Anak tersebut akan dapat mempergunakan daya berfikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya dan daya berfikir bertambah.
- b. Pengetahuan anak bertambah dari berbagai segi, dan anak tersebut memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak dalam proses belajar mengajar.

Metode pembiasaan atau latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan yaitu, siswa memiliki keterampilan mories atau gerak seperti menghafal, menulis dan membuat suatu bentuk atau melaksanakan, siswa memiliki kemampuan

menghubungkan antara satu keadaan dengan hal lain, dapat menggunakan daya fikir yang makin lama makin bertambah baik maka anak akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya, serta pengetahuan anak akan lebih bertambah dari berbagai segi dan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam. Seperti langkah-langkah *habitiasi* (metode pembiasaan) yang telah ditetapkan :

- c. Pembiasaan itu sebelum terlambat, yaitu sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'ada Leme' Ibu Hasriyanti. Beliau mengatakan bahwa:

“Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.”⁸⁸

Dalam proses penerapan metode pembiasaan untuk membiasakan akhlak mulia pada peserta didik maka akan lebih berhasil ketika pembiasaan dilakukan sejak anak dini yakni sebelum anak memiliki kebiasaan buruk yang tidak diinginkan.

- d. Pembiasaan itu dilakukan terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara terus-menerus sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu dibutuhkan pengawasan yaitu pendidik. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'ada Leme' ibu Nurmiati. Beliau mengatakan bahwa:

“Pembiasaan hendaknya dilakukan secara konsisten, tersusun dan terprogram sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen serta konsisten. Jadi dengan demikian nantinya akan terbentuk suatu kebiasaan yang baik.”⁸⁹

⁸⁸Hasriyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023, Pukul 13.00 WITA

⁸⁹Nurmiati, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023, Pukul 13.25 WITA

Melakukan pembiasaan terus menerus setiap hari sampai peserta didik benar-benar mampu mengamalkan kebiasaan baik tanpa harus memikirkan terlebih dahulu.

- e. Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPA Babussa'ada Leme' Ibu Nurmiati. Beliau mengatakan bahwa:

“Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat. Konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.”⁹⁰

Lebih lanjut telah diketahui bahwa pembiasaan yang baik membutuhkan pengawasan. Begitu juga peraturan-peraturan dan larangan-larangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus menerus. Terus-menerus dimaksudkan agar pendidik lebih konsekuen, apa yang telah dilarang hendaknya dijaga jangan sampai dilanggar dan apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari.

- f. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPA Babussa'ada Leme' Ibu Hasriyanti. Beliau mengatakan bahwa:

“Kami memberikan pembiasaan tersusun, dilakukan dengan cara konsisten dan membuat anak didik tidak melanggar aturan yang ditetapkan, maka dengan ini timbul kebiasaan yang akan membuat para anak didik melakukan sesuatu dari hatinya (tulus).”⁹¹

⁹⁰ Nurmiati, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023, Pukul 13.40 WITA

⁹¹ Hasriyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023, Pukul 14.00 WITA

Yang dimaksudkan diatas adalah nantinya anak didik harus semakin menjadi suatu kebiasaan yang disertai kata hatinya dan ia dengan senang hati melakukan kegiatannya tanpa ada paksaan, serta tidak harus menunggu perintah dari orang lain.

Dengan adanya penggunaan metode pembiasaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Anak lebih memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dengan belajar ilmu dalam tajwid. Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai positif kedalam diri anak didik, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negative menjadi kebiasaan positif.

4. Strategi Metode habituasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak didesa Uluway Barat

Strategi habituasi dilaksanakan untuk menciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan santri pada satuan TPQnya, dirumahnya, dilingkungan masyarakat membiasakan diri dalam pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Efektifitas strategi habituasi terdapat lima indikator, yaitu sebagai berikut:

1) Pemahaman Program

TPQ memiliki peran utama yaitu untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga berperan untuk perkembangan kejiwaan santri. TPQ ini merupakan jenis pendidikan yang didapatkan diluar sekolah untu anak-anak yang beragama muslim. Salah satu TPQ yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah TPQ Babussa' da' leme' dimana guna membantu potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan dan pembiasaan yang

disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan anak berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Hariyanti.. Beliau mengatakan bahwa:

“Tugas para ustadz dan ustadzah membimbing para santri untuk belajar mengenal dan mempelajari baca tulis Al-Qur'an dan hukum-hukum syari'ah agama islam dengan yang diajarkan Rasulullah SAW serta menjadi teladan untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari para santri disini.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman program TPQ terutama TPQ Babussa'da leme' telah di lakukan dengan baik sesuai dengan apa yang telah di tetapkan. Para guru telah mengajarkan tugas nya dengan mengajarkan dan membimbing para santri untuk mengenal Al-Qur'an dan hukum-hukum syariahnya.

2) Ketepatan Sasaran

Dalam TPQ Babussa' da' leme' Toraja, yang menjadi sasaran atau target pada pembelajarannya adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, santri dapat melakukan sholat lima waktu dengan benar, terbiasa hidup dalam suasana yang islami, santri dapat menghafal surah pendek, dan doa-doa, serta santri dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik.

Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Nurmiati. Beliau mengatakan bahwa:

“Target kita tetap membuat dan memberikan ilmu pada para santri agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan tajwid yang sudah diajarkan”⁹³

⁹²Hariyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.

⁹³Nurmiati, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 14.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa TPQ Babussa'da leme' telah tepat sasaran dimana pembelajarannya sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai yang sudah di ajarkan oleh para guru.

3) Ketepatan Waktu

Menerapkan kedisiplinan dalam belajar kepada santri berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan kedisiplinan belajar pada TPQ adalah untuk mengasah, tentunya kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar dengan alasan yang tepat.

Seperti hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Harianti. Beliau menjelaskan bahwa:

“Tentunya saya sebagai guru atau ustadz disini mempunyai cara tersendiri agar santri saya menurut dan disiplin sholatnya, mengajinya, belajarnya, dan menurut pada orangtuanya, kepa saya dan guru-guru lainnya yaitu dengan cara memberikan pujian , memberikan hadiah, dan di berikan hukuman bagi santri yang melanggar dan hukumannya tentunya tidak jauh jauh dari penghapalan surah-surah pendek.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para guru telah melakukan cara tersendiri untuk membuat para santrinya disiplin dengan memberikan apresiasi bagi santri yang rajin dan memebrikan hukuman pada santri yang telah melanggar.

4) Tercapainya Tujuan

Tujuan pengajaran pada TPQ disesuaikan pada taraf perkembangan daya serap dan pengalaman belajar pada masing-masing santri. Yang menjadi tujuan adalah santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai istimewa dan pedoman hidup yang utama. Dengan ini santri menjadi bisa dan

⁹⁴Hariyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.

terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami dengan baik hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah tajwid.

Adapun hasil wawancara dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Nurmiati. Beliau menjelaskan bahwa:

“Di materi TPQ Babussa' da' leme' kami dan TPQ lain yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis, dengan mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa tujuan mengenai TPQ telah tercapai dengan membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan hadis, dengan mendidik santrinya menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT.

5) Perubahan Nyata

Sebagai langkah akhir dari seluruh rangkaian pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana mereka dapat mengantarkan santri pada pencapain target atau tujuan dari kurikulum TPQ. Belajar Al-Qur'an adalah suatu kewajiban setiap umat islam, begitupula mengajarkannya. Dalam mengukur keberhasilan atau perubahan nyata dalam mempelajari ilmu tajwid adalah dilakukan dengan melihat perkembangan dan perubahan setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Pada hakikatnya orang yang berhasil akan mengalami perubahan yang baik dari pada awal mereka belajar.

Seperti yang di jelaskan dengan guru TPQ Babussa'da Leme' Ibu Hariyanti. Beliau mengatakan bahwa:

⁹⁵Nurmiati, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 14.00 WITA.

“Seorang santri perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu sebab itu di dalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan dan evaluasi akhir untuk mengetahui apakah mereka menguasai keterampilan dan pembelajaran tersebut.”⁹⁶

Strategi habituasi dilaksanakan untuk menciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan santri pada satuan TPQnya, dirumahnya, dilingkungan masyarakat membiasakan diri dalam pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Dengan ini TPQ Babussa'da leme' selalu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaannya melalui pembiasaan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

C. Pembahasan

Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu teori dari Sutrisno yang mengatakan bahwa ukuran efektivitas antara lain pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada efektivitas strategi habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja.

Pemahaman program yaitu melihat bagaimana program TPQ Babussa'da leme' dapat membuat pihak seperti para ustadz yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta para peserta didik mengetahui dan memahami maksud dari program yang terlaksana, dalam hal ini dibutuhkan peranan para perangkat dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga informasi mengenai program TPQ Babussa'da leme' dapat tersampaikan secara merata.

⁹⁶Hariyanti, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara menilai bahwa pihak pelaksana atau para pendidik/uztad telah memahami akan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan tugas pokok, visi misi dan fungsi mereka masing-masing. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pemahaman program dalam pelaksanaan program TPQ Babussa'da leme' dapat dikatakan efektif.

Kemudian, tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara menilai bahwa program pak adnan dapat dikatakan efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan yaitu santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, santri dapat melakukan sholat lima waktu dengan benar, terbiasa hidup dalam suasana yang islami, santri dapat menghafal surah pendek, dan doa-doa, serta santri dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan baik.

Kemudian, tepat waktu dengan menerapkan kedisiplinan dalam belajar kepada santri berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara tujuan kedisiplinan belajar pada TPQ adalah untuk mengasah, tentunya kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar dengan alasan yang tepat.

Selanjutnya, tercapainya tujuan yaitu Sejauhmana tujuan program TPQ Babussa'da leme' yang telah ditetapkan dapat Terealisasikan dengan baik apa lagi melalui metode habituasi, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan

tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, tujuan pada program TPQ ini terlaksana dengan efektif, adapun yang menjadi tujuan adalah santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai istimewa dan pedoman hidup yang utama. Dengan ini santri menjadi bisa dan terbiasa (pembiasaan) membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami dengan baik hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah tajwid.

Dan yang terakhir adalah Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauhmana program TPQ dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi para santri. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat dari sejauhmana program TPQ memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap kehidupan para santri dan juga dapat dilihat pada hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara bahwa Sebagai langkah akhir dari seluruh rangkaian pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana mereka dapat mengantarkan santri pada pencapaian target atau tujuan dari kurikulum TPQ. Belajar Al-Qur'an adalah suatu kewajiban setiap umat islam, begitupula mengajarkannya. Dalam mengukur keberhasilan atau perubahan nyata dalam mempelajari ilmu tajwid adalah dilakukan dengan melihat perkembangan dan perubahan setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Pada hakikatnya orang yang berhasil akan mengalami perubahan yang baik dari pada awal mereka belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis tentang Efektivitas strategi habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Babussa'ada Leme' telah menerapkan program belajar membaca Al-Qur'an terhitung mulai dari sesudah shalat Ashar sampai selesai. Proses belajar membaca Al-Qur'an terbukti sangat efektif dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak dengan metode pembiasaan salah satunya yakni pembiasaan tadarrus, tilawah, menghafal surah pendek dan do'a sehari-hari dan selalu berperilaku baik dan bertanggung jawab serta melaksanakan perintah Allah SWT dan menjahui segala larangannya.
2. Hambatan yang di hadapi Guru TPQ Babussa'ada Leme' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut: 1), Adanya anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. 2), Adanya rasa malas dari diri anak ketika belajar membaca Al-Qur'an. 3), Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.
3. Adanya penggunaan metode habituasi tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dalam ilmu tajwid. Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai positif kedalam diri anak didik, Pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negative menjadi kebiasaan positif. Metode pembiasaan juga termasuk metode yang mudah dilakukan dan diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari

agar seseorang dapat menjadi sebuah kebiasaan dalam berperilaku dengan kebiasaan-kebiasaan yang menilai ibadah.

4. Strategi habituasi dilaksanakan untuk menciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan santri pada satuan TPQnya, dirumahnya, dilingkungan masyarakat membiasakan diri dalam pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Dengan ini TPQ Babussa'da leme' selalu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaannya melalui pembiasaan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam efektifitas strategi habituasi menggunakan lima indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu yang paling utama adalah kesadaran dari dalam diri remaja itu sendiri menanamkan bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an itu sangat penting, dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dari orangtua dan keluarga. Sehingga menimbulkan rasa keinginan sendiri untuk mempelajari Al-Qur'an tanpa adanya unsur paksaan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi tempat yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang di rekomendasikan penulis yakni:

1. Kepada anak hendaknya jangan puas dengan kemampuan yang ada, terus belajar dan terus mengembangkan kemampuan diri.
2. Kepada Guru TPQ hendaknya mengevaluasi yang telah dilakukan selama ini dan terus berinovasi dalam pembelajaran agar mutu dalam pembelajaran semakin meningkat.

3. Bagi peneliti yang akan datang, jangan meneliti hal yang sama dengan penulis tentang Efektivitas pembelajaran habituasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun cari topik penelitian yang berbeda dari penelitian penulis seperti hambatan dan solusi dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim.

- A. Tafsir, ilmu pendidikan dalam perspektif islam (Bandung: Rosdakarya) 2010.
- Abdul Nasih Ulwan, *Tarbiyatul 5 Aulad 5 Fil 5 Islam*, Terj. Khaliluloh Ahmad Masku Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* terj. Khalilullah Ahmad Maskur hakim, Pendidikan anak menurut islam (Bandung: remaja Rosdyakarya) 1992.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali) 2015.
- Ahmad Rijali *Analisi Data Kualitaif*, Jurnal Alhadharah, Januari 2018, Vol 17.
- Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghapal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputt Pres, 2002).
- Arnild AuginaMekarisce, *Tekhnik Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* , Vol. 12, Edisi 3, 2020.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun KEcerdasan Emosi dan Spritual ESQ: Etional Spritul Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Agra Wijaya Persada, 2013).
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar) 2021.
- Asy-syahida, Salma Nadhifa, and A. Mujahid Rasyid. “ Studi komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2020: 186-191.

- Bambang Subiyako, “Program Habitiasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Desa Canoco, Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala” (Universitas Lampung Mangkurat, 2020).
- Bambang Subiyako, Program Habitiasi Pendidikan Karakter Melalui Baca Tulis Al-Qur’an, h. 9&10
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2006.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya) 2005.
- Gina Giftia Peningkatan Kemampuan Baca Tulis huruf al-Qur’an Melalui Metode Tanam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Vol .VIII,No, 1, 2014.
- Gusman, *Analisi Faktor Penyebabnya Kurangnya Kemmpuan Siswa Dalam Baca Tulis al-Qur’ann Di Mtsn Kedurang Bengkulu Selatan*, al-Bahtsu,vol .2, No.2,2017.
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Kasara,, 2012), h.12
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, observasi dan focus groups: sebagai instrument penggalian data kualitatif*, (Jakarta: rajawali). 2013
- Hariyanti, *Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat*, 1 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.
- Hasbiyallah, “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Program Pembiasaan Hubungannya dengan Kemampuan Meraka Dalam Membaca Al-Qur’an” (Islam Religion Education Conference I-RECON 2022),
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoj* (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2014), h. 267
- Ilham, *Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat*, 2 Agustus 2023, pukul 12.00 WITA.

- Izzatul Laela, *Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan*, (Episteme : 2014), Volume 9, Nomor 1.
- Jamaluddin, Dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 180
- Jatir Asmita. "Perencanaan Media Informasi Toraja Pada Upacara Rambu Solo".
Tanra: *Jurnal Desai Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desai Universitas Negri Makassar*, 7(1), 1-12
- Joni, Rama, Abdul rahman, and Eka Yanuarti. " Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa." JOEA (Jurournal of Education and Instruction) 3 (2020).
- Kusdi, *Teori Organisasi Adminitrasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Lailatul Khasanah, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Al-Islami Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*" (Skripsi: IAIN METRO, 2019).
- M Faiq Faizin, "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamatul Qur'an Jogoroto Jombang" (Universitas Hasyim Asy'ari Indonesia 2020)
- M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang,1987).
- Mabasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2008.
- Mahendra, Yusril Dwi, *Manajemen Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi* (Studi Analisi di Madrasah Diniyah Al-Ihsan Ponorogo, 2022).
- Mahin Mufti, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an*, Skripsi, 2015.

- Mardiah, “ Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama SMP 8 PAREPARE” (Skripsi, IAIN PAREPARE, 2019).
- Moh, Ksiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Cet.II, Yogyakarta: UIN MALIKI PERS, 2010).
- Mohammad Najib, *Metode penelitian Manajemen Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-UMedia 2013).
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Prenting*.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun.
- Muhammad Sarijun, *membentuk karakter Islami Anak Usia Dini*, (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2012).
- Muhammad Syafi’iddin, *Efektifitas Metode Asyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, Vol.10, No.2, 2012.
- Nabighoh Khairun Nisa, ”Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada anak Usia Dini di TK Islam Taud Saqu Ibnu Hasyim Tangerang” (Skripsi: UIN SYARIFHIDAYAHTULLAH JAKARTA, 2021).
- Nasikhah, Umi. “ Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di MI Amantubillah Kabupaten Sambas.” *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Adama Islam* 2020.
- Nasruddin. *Cerdas Ala Rasulullah*, Yogyakarta: A+ Plus Books. 2014.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik dan Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988).
- Nor Hadi, *Juz ‘Amaa Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur’an Juz ke-30*, (Jakarta: Erlangga, 2013).

- Nurlaeni dan Yenti Juniarti, Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Pelita PAUD*, 2017.
- Nurmiati, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023 , Pukul 14.00 WITA.
- Radit, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 1 Agustus 2023.
- Ramayulis, Metode Pendidikn Agama Islam.
- Rasikh, Ar Rasikh Ar. “ *Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitius pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat*”. (Jurnal Penelitian Keislaman 15.1 2019).
- Rifai, Kualitatif (Teori, Praktek dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi) Ed. I, (Jakarta: Publisher, 2019).
- Rifai, Kualitatif (Teori, Praktek dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi) Ed. I, (Jakarta: Publisher, 2019), h.71
- Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghapal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani , 2014).
- Sarmila “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII di SMP NEGRI 2 LEMBANG PINRANG, (SKRIPSI IAIN Parepare 2020)
- Sayyid Muhammad Alwi Al-Malik, Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur’an (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001).
- Solikhah 2019, Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII Di MTs fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B, (Cet. VI; Bandung; Alfabet, 2010).
- Sumber Kantor Desa/Lembang Uluway Barat, Papan Potensi, 1 September 2023.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, CV Wacana Prima, 2012).
- Suprihadi, *Pintar Agama Islam* (Jawa Timur: Lintas Media, 2013).

- Syamsul Bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi aksara, 1993).
- Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Sejarah dan Ilmu Pengantar Al-Qur'an Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabny, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta ; Prenada Media Group, 2011).
- Vivit Nur Arista Putra, *"Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Mubhallighn Yogyakarta"* (Skripsi Yogyakarta, administrasi pendidikan, 2013).
- W.J.S Powerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Wawancara pribadi observasi awal dengan Ustazah (Ibu Hasriyanti), 29 Desember 2022
- Wawancara pribadi observasi awal dengan ustazah (Ibu Nurmiati) 29 Desember 2022
- Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2012).
- Yumna, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 2 Agustus 2023 , Pukul 13.00 WITA.
- Yusnia, Wawancara oleh Peneliti di Desa Lembang Uluway Barat, 2 Agustus 2023 , Pukul 14.00 WITA.
- <https://paksisgendut.files.wordpress.com> 2023. H.2
- Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*,.

LAMPIRAN





Nama Mahasiswa : ANUGRAH
Nim : 19.3300.024
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Efektivitas Strategi Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru TPQ Babussa'da Leme'

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa Uluway?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an melalui strategi habituasi ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di desa Uluway melalui strategi habituasi ?
4. Apakah anak-anak antusias mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an ?

5. Bagaimana cara anda meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak?
6. Sejauh mana anda memberikan pembiasaan dalam peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an terhadap anak-anak ?
7. Apakah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah efektifitas ?
8. Bagaimana efektifitas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ?

Wawancara Untuk Anak-anak TPQ Babussa'da Leme'

- 6) Bagaimana pendapat anda tentang guru TPQ dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada anak-anak ?
- 7) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat anda mengikuti belajar membaca Al-Qur'an ?
- 8) Bagaimana cara guru TPQ menilai hasil anda dalam belajar membaca Al-Qur'an anak- anak ?
- 9) Apakah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sudah efektifitas ?
- 10) Sejauh mana anda terbiasa mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an ?
- 11) Bagaimana efektifitas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- *Uly* /In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2023

Parepare; 18 April 2023

Lamp : -

Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Tana Toraja
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : ANUGRAH
Tempat/Tgl. Lahir : Uluway, 05 Juni 2001
NIM : 19.3300.024
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Uluway Barat Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN HABITUASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL'QUR'AN DI DESA ULUWAY BARAT KABUPATEN TANA TORAJA

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Tana Toraja terhitung mulai **April 2023 s/d Mei 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
(NIP. 19641231 199203 1 045)

Surat izin meneliti dari kampus



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN
Nomor : 126/IP/DPMP/TSP/V/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama	: ANUGRAH
Nomor Pokok	: 19.3300.024
Tempat/Tgl. Lahir	: Uluway, 05 Juni 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Uluway
Tempat Meneliti	: Uluway Barat

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian bersama tim dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul :

“ EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN HABITUASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL'QUR'AN DI DESA ULUWAY BARAT KABUPATEN TANA TORAJA ”

Lamanya Penelitian : 15 Mei s/d 15 Agustus 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 15 Mei 2023

a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas,




YURINUS TANGKELANGI, SH., MH.
 NIP. 19650211 199610 1 001

Surat izi meneliti dari Toraja



**PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KECAMATAN MENKENDEK
LEMBANG ULUWAY BARAT**

Alamat: Kampung Baru - Jalan Boas Lembang Uluway Barat 1,6, Mengkendek, Kab. Tana Toraja

SURAT KETERANGAN

Nomor : 089 / LUB / V / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pemerintah Lembang Uluway Barat, Kec. Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare :

Nama : **ANUGRAH**
Nim : 19.3300.024
Program Studi : Manajemen Dakwa
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 15 Mei s/d 15 Agustus di Uluway Barat, Kecamatan Mengkendek untuk menyusun Skripsi dengan Judul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN HABITUASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI DESA ULUWAY BARAT KABUPATEN TANA TORAJA”**

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lembang Barat, 29 Mei 2023
Kepala Lembang Uluway Barat



A.L. BATTARA RANDA

Surat selesai meneliti

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan ibu Uztadzah Hasriyanti



Dokumentasi wawancara dengan ibu Ustadzah Nurmiati



Dokumentasi dengan Santri Muh.Ilham Rizkiyanto



Dokumentasi dengan Santri Muhammad Radit Tanga'



Dokumentasi dengan Santri Yusnia Habi



Dokumentasi dengan Santri Yumnah Syahira



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Hasriyanti*
Jabatan : *Guru TPR babussa'ada Leme'*
Alamat : *Uluway barat*
No. Hp : *081 342 076 244*

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah mengadakan wawancara kepada saudari Anugrah, yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Efektivitas Strategi Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat, Kabupaten Tana Toraja**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Uluway, 01 Agustus 2023

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUZMIATI
Jabatan : GURU TPQ BABUSSA'ADA LEME'
Alamat : ULUWAY BARAT
No. Hp : 081 281 028 762

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah mengadakan wawancara kepada saudari Anugrah, yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Efektivitas Strategi Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat, Kabupaten Tana Toraja".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Uluway, 01 Agustus 2023


(.....NUZMIATI.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUSNIA HABI
Jabatan : Santri TPA Babussa'ada Leme'
Alamat : Uluway Barat
No. Hp : -

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah mengadakan wawancara kepada saudara Anugrah, yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi **"Efektivitas Strategi Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat, Kabupaten Tana Toraja"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Uluway, 01 Agustus 2023


(.....YUSNIA.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Yumnah syahira
Jabatan : Santri TPA Babusada lene'
Alamat : uluway barat
No. Hp : -

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah mengadakan wawancara kepada saudari Anugrah, yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Efektivitas Strategi Habitasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat, Kabupaten Tana Toraja**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Uluway, 01 Agustus 2023

PAREPARE


(Yumnah syahira.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Radhi Tanjung
Jabatan : Santri TPA Babussalawa Leme'
Alamat : Uluway barat
No. Hp : -

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah mengadakan wawancara kepada saudari Anugrah, yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "Efektivitas Strategi Habitasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat, Kabupaten Tana Toraja".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Uluway, 01 Agustus 2023


RADHI
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Ilham Rizkiyanto
Jabatan : Santri TPA Babussa'ada Leme'
Alamat : Uluway Barat
No. Hp : -

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah mengadakan wawancara kepada saudari Anugrah, yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi "**Efektivitas Strategi Habitiasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Uluway Barat, Kabupaten Tana Toraja**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Uluway, 01 Agustus 2023


ILHAM

(.....)

BIODATA PENULIS



ANUGRAH, lahir pada tanggal 05 Juni 2001 di Kabupaten Tana Toraja, Kecamatan Mengkendek, Desa Uluway Barat. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara yang lahir dari pasangan suami Bapak Ahmad dan Ibu Hasriyanti. Sekarang penulis menetap di Desa Uluway Barat, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di MIN Uluway pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Roni Uluway, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah atas di SMA Muhammadiyah Kalosi dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kemudian di tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Berkat dukungan, motivasi serta doa dari orang tua, saudara, kerabat dekat penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir yaitu skripsi. Semoga penulis skripsi ini dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Efektivitas Strategi Habitasi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Desa Uluway Barat, Kabupaten Tana Toraja.”**